



**KREATIVITAS GURU PAI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH:**

**ZAINAB RAMBE**

**NPM: 1710110140**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**2021**



**KREATIVITAS GURU PAI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (SI)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam*

**OLEH:**

**ZAINAB RAMBE**

**NPM : 1710110140**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**Dosen Pembimbing I**

**Manshuruddin, S.Pd.I., M.A**

**Dosen Pembimbing II**

**Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd**

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an **Zainab Rambe**

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNFAB

Di -

*Tempat*

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Zainab Rambe** yang berjudul "**Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Panca Budi Medan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

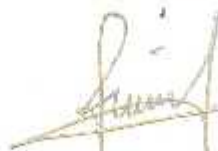
Medan, 16 November 2021

Pembimbing I



Manshuruddin, S.Pd.I., M.A

Pembimbing II



Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd



### SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"KREATIVITAS GURU PAI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA PANCA BUDI MEDAN"** atas nama **ZAINAB RAMBE** dengan NPM 1710110140 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Sarjana SI Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

16 November 2021 M  
11 Rabiul Akhir 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

#### Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Sakban Lubis, S.HI., M.A

#### Anggota Penguji

Penguji II

Manshuruddin, S.Pd.I., M.A

Penguji III

Fitri Amalyah Batubara, S.Pd.I.,  
MPd

Penguji IV

Bahtiar Siregar, S.Pd., MPd

Penguji V

Dr. Rustam Ependi, S.Pd.I., M.Pd.I

Ditandatangani oleh



Dr. Firdausy Anadi F., S.H.I., M.A

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainab Rambe  
NPM : 1710110140  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Panca Budi Medan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberi izin hak bebas *Royalti Non-Eksklusif* kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 02 November 2021



Zainab Rambe



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

## FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)  
(TERAKREDITASI)

### PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR\*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : ZAINAB RAMBE  
Tempat/Tgl. Lahir : NEGERI LAMA / 05 Juli 1999  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110140  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi :  
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 3.89  
Nomor Hp : 082294695067  
Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Kreativitas Guru PAJ pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Panca Budi Medan

Catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

\*Coret Yang Tidak Perlu

Rektor I,  
  
(Carito Ramono, S.H., M.H.)

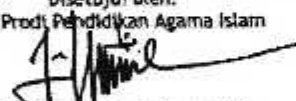
Medan, 12 Agustus 2021

Pemohon,

  
(Zainab Rambe)

Tanggal : 15 SEPTEMBER 2021  
Disahkan oleh :  
Dekan  
  
(Dr. Fauziah Bismillah, S.H., M.A.)

Tanggal : 31 AGUSTUS 2021  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing I :  
  
(Manshuruddin, S.Pd.I., MA)

Tanggal : 15 SEPTEMBER 2021  
Disetujui oleh :  
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam  
  
(Bahjar S. Sinar, S.Pd., M.Pd.)

Tanggal : 16 AGUSTUS 2021  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing II :  
  
(Fitri Amaliah Batubara, S.Pd.I., M.Pd.)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Sumber dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Kamis, 12 Agustus 2021 12:27:00



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I: Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,2 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II: Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III: Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> e-mail: [1.mufilsat@pancabudi.ac.id](mailto:1.mufilsat@pancabudi.ac.id) [pai@pancabudi.ac.id](mailto:pai@pancabudi.ac.id) [ipaiud@pancabudi.ac.id](mailto:ipaiud@pancabudi.ac.id)

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I., M.A  
Dosen Pembimbing II : Fitri Amaliayah Batubara, S.Pd.I., M.A  
Nama Mahasiswa : Zainab Rambe  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110140  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Kreativitas Guru PAI pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Swasta Panca Budi Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
27 Januari 2021	- Konsultasi judul.	✓	Via whats App
02 Februari 2021	- Acc judul.	✓	Via whats App
28 Maret 2021	- Revisi isi proposal dibagian Latar belakang. - Revisi penulisan proposal setiap paragraf dan baris.	✓	Via whats App
09 April 2021	- Perbaiki isi proposal Bab I, Bab II, dan Bab III	✓	Via Zoom
10 Juni 2021	- Perbaiki penulisan proposal, dan penulisan footnote.	✓	Via whats App
22 Juni 2021	- Acc sempro	✓	Via whats App
24 Juli 2021	- Perbaiki judul (selesai sempro)	✓	Via whats App
31 Juli 2021	- Perbaiki Revisi sempro	✓	Via whats App
30 Agustus 2021	- Perbaiki skripsi dibagian daftar isi, Landasan teori, dan isi bab IV	✓	Via whats App

Medan, 07 April 2021  
Dekan.  
  
Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA**

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Teip. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timur No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmu@pancabudi.ac.id](mailto:ilmu@pancabudi.ac.id) [peca@pancabudi.ac.id](mailto:peca@pancabudi.ac.id) [pancabudi@pancabudi.ac.id](mailto:pancabudi@pancabudi.ac.id)

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I., M.A  
Dosen Pembimbing II : Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd  
Nama Mahasiswa : Zainab Rambu  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110190  
Jenjang Pendidikan : strata satu (S1)  
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Panca Budi Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
5 September 2021	- perbaiki isi abstrak, dan isi bab IV.	/	Via whats App
18 Oktober 2021	- ACC sidang skripsi	/	Via whats App
17 Desember 2021	- perbaiki Revisi sidang skripsi.	/	Via whats App
20 Desember 2021	- perbaiki Revisi sidang skripsi	/	Via whats App
5 Januari 2022	- ACC Jilid	/	Via whats App

Medan, 07 April 2021  
Dekan,  
  
Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA





# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.puncabudi.ac.id email: ilmufilsafat@puncabudi.ac.id psai@puncabudi.ac.id piaud@puncabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan  
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora  
 Dosen Pembimbing I : Manshuruddin, S.Pd.I., M.A  
 Dosen Pembimbing II : Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd  
 Nama Mahasiswa : Zamab Raribe  
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110140  
 Jenjang Pendidikan : Strata satu (S1)  
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Panca Budi Medan

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
29 Januari 2021	-Konsultasi judul	f	Via whats App
01 Januari 2021	-Konsultasi mengenai penelitian Relevan, dan Menetapkan judul	f	Via whats App
09 April 2021	-Revisi ki proposal dibagikan Latar belakang	f	Via whats App
	-perbaiki teknik penulisan proposal	f	Via whats App
	-Koreksi judul terkait kelas	f	Via whats App
28 Juli 2021	- Acc Sempro	f	Via whats App
24 Juli 2021	-perbaiki judul (selesai sempro)	f	Via whats App
22 Oktober 2021	-perbaiki penulisan skripsi	f	Via whats App
29 Oktober 2021	- Acc sidang skripsi	f	Via whats App
24 Desember 2021	-Bimbingan Revisi sidang skripsi	f	Via whats App
4 Januari 2021	-Acc Jilid Lux	f	Tatap muka

Medan, 07 April 2021

Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.L, MA



# UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077  
<http://www.pancabudi.ac.id> email: [ilmufilsafat@pancabudi.ac.id](mailto:ilmufilsafat@pancabudi.ac.id) [pai@pancabudi.ac.id](mailto:pai@pancabudi.ac.id) [piud@pancabudi.ac.id](mailto:piud@pancabudi.ac.id)

## FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Zainab Rambe  
NPM : 1710110140  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : KREATIVITAS GURU PAI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA PANCA BUDI MEDAN

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

**Manshuruddin, S.Pd.I., M.A**

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

**Fitri Amaliyah Batubara,  
S.Pd.J., M.Pd**

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

**Bahtiar Siregar S.Pd., M.Pd**

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan,



**Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., M.A**

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 07 Januari 2022  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAINAB RAMBE  
 Tempat/Tgl. Lahir : Negeri Lama / 5 Juli 1999  
 Nama Orang Tua : ZAINI ANWAR RAMBE  
 N. P. M. : 1710110140  
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 No. HP : 082294695067  
 Alamat : Negeri Lama, Jln. Pemuda

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Kreativitas Guru PAI pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Panca Budi Medan**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang bertaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan blaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Blaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

M

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., SH.I., MA  
 Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



ZAINAB RAMBE  
 1710110140

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan bertaku bila :
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan



**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR: 323/PERP/BP/2021**

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan  
nama saudara/i:

Nama : ZAINAB RAMBE  
NIM : 1710110140  
Tingkat/Semester : Akhir  
Jurusan : AGAMA ISLAM & HUMANIORA  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sejak tanggal 07 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku  
tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 07 Agustus 2021  
Diketahui oleh,  
Kepala Perpustakaan

Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

No. Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Revisi : 01  
Efektif : 04 Juni 2015

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesahan proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13-R/2020 Temung Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Ritonga, BA, MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

# Plagiarism Detector v. 1924 - Originality Report 11/11/2023 8:39:02 AM

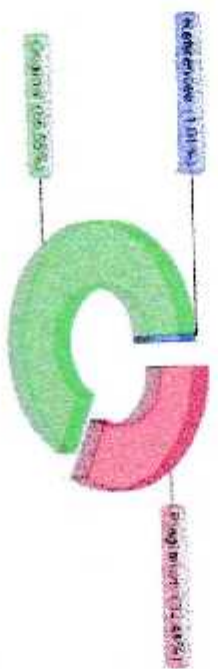
Analysed document: **ZAINAB RAMBE\_1710110140\_PAL.docx** Licensed by Universitas Pembangunan Panca Budi\_Licensed03

- 1. Copy/paste: **Plagiat Rewrite**
- 2. Detected: **anyipedia, id**
- 3. Check type: **Internet Check**



Copyright Universitas 2004 - 2023

1. [Help](#)



2. [Download graph](#)



3. [Top detected plagiarism](#) 107



## **ABSTRAK**

### **KREATIVITAS GURU PAI PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SWASTA PANCA BUDI MEDAN**

Oleh

**ZAINAB RAMBE**

**NPM : 1710110140 / NIRM : 017. 21. 1. 1. 1. 1. 2214**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan, (2) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI pada saat proses pembelajaran di SMP Panca Budi Medan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan siswa SMP Panca Budi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil umum sekolah SMP Panca Budi dan program kerja yang berkaitan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan mencerminkan profesi guru dalam mengajar. Adapun hasil penelitian tentang kreativitas guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi terkait dari rumusan masalah penelitian ini ialah (1) kreativitas guru PAI dalam menggunakan model pembelajaran, kreativitas guru dalam metode pembelajaran, kreativitas guru dalam mengatur pengelolaan kelas, dan kreativitas guru dalam menggunakan pemanfaatan media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. (2) Faktor yang menjadi pendukung kreativitas guru PAI yaitu : faktor kepala sekolah, faktor tenaga pendidik, dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru PAI ialah : adanya perbedaan daya tanggap, serta pola pikir dan tingkah laku, dan karakter yang berbeda dari masing-masing peserta didik, adanya keterbatasan waktu dalam mengajar yang kurang maksimal, dan adanya keadaan dan kondisi pandemi saat ini.

**Kata Kunci : Kreativitas, Guru PAI, Pembelajaran PAI**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunianya, serta hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah (Skripsi) penelitian ini sebagai syarat wajib untuk menempuh gelar Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis sangat bersyukur telah dapat menyusun karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul “Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Panca Budi Medan”.

Sebagai rasa syukur, karena telah terselesaikannya skripsi dengan judul “Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Panca Budi Medan”. Dalam Penulisan dan menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan terutama dari pembimbing.

Penulis sadar bahwa tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak dalam terselesaikannya skripsi ini. Maka dengan rasa hormat sebagai menulis saya mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu dalam terselesaikannya penelitian ini diantaranya:

1. Bapak Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M.



2. Bapak Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora Dr. Fuji Rahmadi P. S.HI., M.A., CIQaR., CIQnR.
3. Kepada Ka. Program Studi Pendidikan Agama Islam Selaku yang mengurus semua kebutuhan-kebutuhan mahasiswa/i PAI dalam bidang akademik.
4. Dosen pembimbing satu yaitu Bapak Manshuruddin, S.Pd.I., M.A dan kepada Dosen pembimbing dua yaitu Ibu Fitri Amaliyah Batubara, S.Pd.I., M.Pd.
5. Kepala Sekolah SMP Panca Budi Medan Bapak Hernawan Syahputra Lubis, M.A yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di sekolah SMP Panca Budi Medan.
6. Kepada Bapak Daud Kilau, S.Pd.I, dan Bapak M. Angkut Putra, S.Pd.I, selaku guru pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan.
7. Kepada seluruh Staf-staf pegawai dan guru di SMP Panca Budi Medan yang sudah berkenan untuk melakukan kerja sama kepada saya sebagai penulis selama dalam melakukan penelitian di sekolah.
8. Kepada kedua orang tua saya, serta semua keluarga saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi penyemangat saya dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.
9. Kepada kakak senior Asmawati Nur Maruao, S.Pd., dan Kakak sepupu saya Putri Aulia Hasibuan, S.Pd yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman seperjuangan PAI A3 yang telah memberikan saran, serta selalu memberikan semangat dan motivasi dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah skripsi ini.

Akhir kata, penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini nantinya. Sebagai penulis tentunya saya sangat senang hati dan terbuka menerima masukan dari pembaca.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca yang budiman. Semoga kebaikan yang kita lakukan semua dibalas oleh Allah SWT. Aamiin.

Wassalam

Medan, 16 November 2021

Penulis

Zainab Rambe

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori.....	10
1. Kreativitas Guru.....	10
a. Pengertian Kreativitas.....	10
b. Ciri-Ciri Kreativitas.....	12
c. Fase Pembentukan Kreativitas.....	14
d. Membangun Kreativitas Dalam Pembelajaran.....	15
e. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru.....	17
f. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru.....	18
g. Menjadi Guru Yang Kreatif.....	21
2. Guru PAI.....	22

a.	Pengertian Guru .....	22
b.	Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	23
c.	Karakteristik Guru PAI .....	24
d.	Syarat Menjadi Guru PAI.....	25
e.	Kompetensi Guru PAI.....	26
3.	Pembelajaran PAI.....	28
a.	Pengertian Pembelajaran PAI .....	28
b.	Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	29
c.	Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	30
B.	Penelitian Relevan.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>35</b>
A.	Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya .....	35
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C.	Sumber Data.....	36
D.	Prosedur Pengumpulan Data .....	36
1.	Observasi.....	37
2.	Wawancara.....	37
3.	Dokumentasi .....	38
E.	Teknik Analisis Data.....	38
1.	Reduksi Data .....	39
2.	Penyajian Data .....	39
3.	Penarikan Kesimpulan .....	39

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	40
1. Perpanjangan Kehadiran .....	40
2. Triangulasi.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Temuan Umum.....	42
1. Profil Sekolah SMP Panca Budi Medan .....	42
2. Visi, Misi, Tujuan, Nilai-Nilai SMP Panca Budi Medan...	45
a. Visi SMP Panca Budi Medan.....	45
b. Misi SMP Panca Budi Medan .....	45
c. Tujuan SMP Panca Budi Medan .....	45
3. Struktur Organisasi.....	46
4. Tenaga Pendidik.....	47
5. Siswa SMP Panca Budi Medan.....	49
6. Sarana dan Prasarana.....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Panca Budi Medan .....	50
a. Kreativitas Dalam Model Pembelajaran .....	54
b. Kreativitas Dalam Metode Pembelajaran.....	59
c. Kreativitas Dalam Pengelolaan Kelas.....	65
d. Kreativitas Dalam Media Pembelajaran.....	70

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Panca Budi Medan .....	74
a. Faktor Pendukung .....	75
b. Faktor Penghambat.....	78
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Profil SMP Panca Budi Medan .....	43
Tabel 1.2 Struktur Organisasi SMP Panca Budi Medan .....	47
Tabel 1.3 Nama-Nama Guru SMP Panca Budi Medan.....	48
Tabel 1.4 Data Siswa/i SMP Panca Budi Medan .....	49
Tabel 1.5 Sarana Prasarana SMP Panca Budi Medan.....	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan didapat sejak dalam kandungan, hingga akhir hayat. Pendidikan tersebut diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Manusia tentunya sangat membutuhkan pendidikan, sebagai cahaya penerang untuk menentukan suatu arah, tujuan, pedoman, dan makna dalam kehidupan di dunia.

Pendidikan merupakan proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, maka suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dayun Riadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), cet ke-1, hal. 6.

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Armas Duta Jaya, 2003), hal. 182-183.



Di era globalisasi sekarang ini, maka dapat dilihat mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, seni, serta kemajuan teknologi, telah berkembang dengan sedemikian pesatnya. Kemajuan dan perkembangan IPTEK tersebut menjadi tantangan bagi semua guru, terkhusus bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Setiap guru akan menghadapi masalah yang menjadi penghambat guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Diantara masalah yang dihadapi sekarang ini ialah dengan adanya perkembangan teknologi saat ini, sehingga menuntut guru pendidikan agama Islam, ikut bertanggung jawab atas masa depan generasi anak bangsa yang akan datang.

Dalam mengatasi masalah akibat dari perkembangan IPTEK tersebut, maka perlu diperhatikan secara serius, maka kreativitas guru sebagai pendidik sangat diharapkan dan diperlukan untuk lebih dikembangkan secara maksimal.

Guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, akan tetapi perkembangan IPTEK saat ini merupakan salah satu unsur yang dapat mendukung kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang ada di sekolah, maka dari itu perkembangan IPTEK harus diseimbangkan dalam dunia pendidikan.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam menyukseskan pengajaran, dan pembelajaran, bagi guru dalam menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Tanpa adanya kreativitas guru, maka proses belajar mengajar akan mudah terasa jenuh dan potensi peserta didik tidak dapat berkembang dengan

baik. Kreativitas dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur pengembangan potensi di luar batasan intelegensi, menemukan cara-cara yang baru yang lebih baik dan menarik dalam memecahkan suatu masalah pendidikan.

Kreativitas dilakukan guru bukanlah suatu pilihan, akan tetapi hal tersebut sangat diperlukan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam. Adapun ayat Al-Qur'an menjelaskan tentang perintah kreativitas terdapat di dalam (Q.S. Al-Baqarah/2: 219)<sup>3</sup>

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir”. (QS. Al-Baqarah/2 : 219)

Ayat di atas telah menjelaskan bahwa sebenarnya Islam pun dalam suatu hal kekreativitasan memberikan kepada umatnya untuk berkreasi dengan menggunakan akal pikirannya, dan dengan hati nuraninya (qalbunya), dalam menyelesaikan suatu persoalan-persoalan didalam hidupnya. Kreativitas juga memiliki keterkaitan dengan keprofesionalan guru, terkhususnya guru pendidikan agama Islam.

Guru kreatif ialah guru yang memiliki daya cipta, selalu mencari cara yang tepat agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Setiap kreativitas guru harus dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, serta menjadi tauladan untuk anak didiknya, begitu pun sikap guru

---

<sup>3</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 1993), hal. 27

dalam proses pembelajaran, hal ini dapat mempengaruhi terhadap minat belajar siswa. Hal ini juga dijelaskan di dalam (QS. AN-Nahl/16:125)<sup>4</sup>

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Seruhlah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat di jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa sebagai pendidik di sekolah, tentunya tidak semua siswa dapat berpikir kritis dengan apa yang disampaikan gurunya dalam memahami materi tersebut. Maka untuk menghadapi hal itu guru harus bisa memilih metode, strategi mengajar yang tepat dalam proses pembelajaran. Terkhususnya di bidang studi pendidikan agama Islam.

Guru PAI yang menciptakan suatu kreativitas dalam proses pembelajaran tentunya akan mudah mengembangkan saat KBM berlangsung di dalam kelas. Selain itu guru PAI yang kreatif tidak hanya menyampaikan materi, akan tetapi guru tersebut mampu menguasai metode, maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan dari peserta didiknya.

Sebagai guru PAI dalam menyampaikan materi untuk mencapai tujuan dalam memahami materi pendidikan agama Islam, tentunya guru harus menciptakan kreativitas yang lebih menarik, efektif, dan efisien dalam proses kegiatan

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hal. 282.

pembelajaran. Serta melibatkan dan mempertegas siswa agar siswa bisa lebih antusias dan berperan aktif saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Melakukan kreativitas dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah, acuan, serta tujuan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran yang telah dikembangkan dengan sedemikian rupa. Tujuan untuk melancarkan proses pembelajaran yang menarik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan.

Setiap masing-masing siswa tidak semua mampu memahami materi yang telah diajarkan guru PAI tersebut, akan tetapi guru PAI tetap harus menciptakan kreativitas dalam proses pembelajaran, sehingga seluruh siswa mudah mengerti, dan memahami terhadap materi PAI yang diajarkan, serta dapat berperan aktif di dalam proses KBM berlangsung.

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah SMP Panca Budi Medan yang memiliki tujuan untuk dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, serta meningkatkan pemahaman materi PAI dengan melakukan berbagai kreativitas dalam mencapai tujuan, serta meningkatkan pembelajaran PAI di SMP Panca Budi Medan menjadi lebih unggul.

Hal tersebut bisa dilihat dari guru PAI dalam proses pembelajaran mampu menguasai kelas dengan baik dan kondusif, yakni dengan menguasai berbagai macam metode, strategi, serta menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik, sehingga terbentuknya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat kreativitas yang dilakukan guru PAI di SMP Panca Budi Medan menerapkan sesuai acuan dari kurikulum, dan rpp yang telah dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Berbagai macam kreativitas yang dilakukan guru PAI dimulai dengan menggunakan berbagai macam strategi, serta metode dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah plus, diskusi, demonstrasi, dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan kreativitas dalam metode pembelajaran tersebut maka suasana kelas akan lebih kondusif dan tenang. Setiap siswa akan mudah memahami materi ataupun informasi yang disampaikan guru. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Guru PAI di SMP Panca Budi Medan untuk menjadi guru yang kreatif tidaklah terbentuk secara tiba-tiba, melainkan dari proses belajar dari pengalaman yang dilalui. Membangun kreativitas guru PAI membutuhkan proses untuk mengawalinya seperti: pertama, belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari guru lain.

Kedua, memiliki rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap siswanya. Ketiga, adanya rasa tanggung jawab guru yang mendalam terhadap tugasnya. Keempat, guru semakin giat belajar untuk meningkatkan pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Sekolah SMP Panca Budi Medan juga dilihat dari visi dan misinya telah menguraikan menjadi salah satu sekolah yang dapat menciptakan pusat pendidikan

berwarna islami dan berkualitas, menciptakan generasi yang unggul, berakhlakul karimah serta mampu bersaing di era globalisasi, dan menciptakan pembelajaran dan menggunakan media belajar teknologi yang modern di dalam dunia pendidikan.

Melihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik ingin meneliti dan mengetahui tentang **“Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Panca Budi Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat menguraikan beberapa identifikasi masalah antara lain:

1. Kreativitas guru PAI berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Kreativitas guru PAI sangat dibutuhkan dalam memenuhi 8 standar pendidikan.
3. Kreativitas guru PAI berperan dalam mengembangkan metode pengajaran pendidikan agama Islam.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan.
2. Untuk mengetahui tentang hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat, baik manfaat secara teoritis, maupun secara praktis kepada semua pihak yang berkaitan:

1. Manfaat secara teoritis yaitu:
  - a. Untuk memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak mengenai kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMP Panca Budi Medan.
  - b. Untuk menambah pengetahuan tentang kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.
  - c. Untuk memperkuat teori-teori tentang kreativitas guru melalui hasil penelitian yang ada di lapangan.
2. Manfaat secara praktis kepada semua pihak dalam dunia pendidikan
  - a. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah dalam pelaksanaan dan peningkatan mutu pendidikan agama Islam dan

mengevaluasi kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam untuk lebih bagus lagi dalam penerapan dan pelaksanaannya.

- b. Bagi guru, dapat memperoleh pengetahuan baru dan menambah wawasan mengenai kreativitas guru PAI yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah lebih unggul.
- c. Bagi peneliti, memperoleh pengetahuan baru serta menambah wawasan bagi peneliti, dan dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam dunia pendidikan bahwa kreativitas guru merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, serta diterapkan dalam proses meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terkhususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Kreativitas Guru PAI**

###### **a. Pengertian Kreativitas**

Pada umumnya definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, produk, dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, Product*”.<sup>5</sup> Keempat definisi tersebut saling berkaitan, maksudnya ialah pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (press) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.

Menurut Supriadi, menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplementasikan terjadinya perubahan dalam berpikir.<sup>6</sup>

Menurut Utami Munandar, Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua

---

<sup>5</sup> Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hal. 20.

<sup>6</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 14.

pengalaman dan pengetahuan yang telah diproses seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Kreativitas adalah kemampuan seseorang berpikir dalam menemukan ide, dan gagasan baru, maupun berupa karya nyata. Serta merupakan kemampuan dalam mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada, akan tetapi diciptakan sesuatu yang lain dengan kreasi yang lebih menarik. Penemuan sesuatu hal yang baru diperoleh dari pengalaman baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kreativitas juga bisa diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang.<sup>8</sup> Kreativitas dan kecerdasan seseorang tergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda.

Suatu proses kreatif hanya akan terjadi jika memiliki keterkaitan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh Parnes yakni sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a. *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.

---

<sup>7</sup> Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 12.

<sup>8</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet ke-3, hal. 271.

<sup>9</sup> Nursito, dalam buku Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 14.

- b. *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
- c. *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa.
- d. *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- e. *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.<sup>10</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Kreativitas**

Mengembangkan segala potensi-potensi yang ada pada diri setiap anak, maka sangat dibutuhkan guru yang kreatif. Adapun guru yang kreatif memiliki ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

##### 1) Menciptakan Ide Baru dan Menyukai Tantangan

Menciptakan suatu ide-ide yang baru bisa muncul dengan sendirinya maupun melalui dengan suatu perencanaan terlebih dahulu. Guru yang menyukai tantangan dan suatu hal yang baru, maka guru dalam proses pembelajaran tidak akan monoton terhadap materi yang diajarkan, akan tetapi pembelajaran lebih bisa dikembangkan dengan ide-ide yang baru.

Guru yang berhasil menciptakan ide baru, tentunya tidak akan berpedoman pada rutinitas dan tidak hanya mengandalkan program yang ada, dan tentunya akan

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 14

lebih bisa menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik. Dan guru akan senantiasa mengembangkan, memperbarui, dan memperkaya aktivitas pembelajarannya di kelas.<sup>11</sup>

Penciptaan ide baru maka akan menimbulkan imajinasi guru, sehingga peserta didik terus dibimbing untuk menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.

## 2) Menghargai Karya Anak

Karakteristik guru salah satunya dalam mengembangkan suatu kreativitas sangat menghargai karya anak didiknya dalam bentuk apapun. Tanpa adanya sifat guru seperti ini, maka setiap anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

## 3) Motivator

Guru sebagai motivator adalah menggerakkan, serta membangkitkan semangat terhadap aktivitas kegiatan belajar siswa. Memberikan stimulasi ke hal yang lebih positif, tujuannya ialah agar peserta didiknya mampu berkreasi dan berpikir dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Guru sebagai motivator di sini memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan gairah belajar peserta didiknya.

---

<sup>11</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 45.

#### 4) Evaluator

Guru sebagai evaluator di sini guru harus menilai di dalam segi hal yang seharusnya dinilai, yaitu dengan menilai suatu kemampuan intelektual, sikap, dan tingkah laku peserta didiknya. Karena dengan penilaian yang dilakukan seorang guru, maka guru akan dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang telah dilakukan. Kreativitas yang menunjang di dalam kelas ialah guru dengan menilai pengetahuan, dan kemajuan siswanya melalui suatu interaksi-interaksi yang terjadi terus menerus terhadap siswanya di dalam kelas.

#### 5) Fleksibel

Guru yang dikatakan kreatif adalah fleksibel, maksudnya guru tersebut tidak kaku serta mempunyai prinsip yang tetap. Guru memiliki kemampuan memahami siswanya dengan baik, serta memahami karakter setiap siswanya, memahami gaya belajar siswa, dan memberikan kesempatan pada anak yang ingin mencoba dan mengembangkan kemampuan daya pikir, dan daya ciptanya.

### **c. Fase Pembentukan Kreativitas**

Seorang pribadi yang kreatif mampu untuk memberikan kita suatu pemikiran baru atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau berkaitan dengan kajian-kajian praktikum.

Pemikiran yang kreatif itu merupakan dari adanya kemampuan akal yang mendorong individu untuk menciptakan sesuatu hal baru yang berkreasi, dan mampu

menampilkan pikiran dan bertindak secara kreatif dan inovatif. Pemikiran yang kreatif dihasilkan melalui empat fase antara lain:<sup>12</sup>

1. Fase Persiapan, ialah menyiapkan suatu kehidupan yang kreatif untuk dapat menghasilkan suatu kreasi yang baru.
2. Fase Pengasuhan, ialah fase pertengahan antara kesiapan dan inspirasi untuk berpikir yang kreatif.
3. Fase Inspirasi, ialah dalam fase ini diimplementasikan dengan munculnya solusi yang kreatif dengan cara spontan.
4. Fase Realisasi, ialah didalam fase ini diupayakan dengan adanya penjelasan mengenai kebenaran apa yang direalisasikan dari kreasi atau inovasinya dengan cara meletakkannya untuk diuji cobakan demi memperoleh keterangan mengenai kebenarannya.<sup>13</sup>

#### **d. Membangun Kreativitas Dalam Pembelajaran**

Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari terutama di dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali

---

<sup>12</sup> Istirani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, (Medan Sumatera Utara: CV. Iscom Medan, 2018), hal. 120.

<sup>13</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 30.

kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Proses pembelajaran di kelas yang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan, dan ingatan. Dalam situasi yang demikian, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa-apa yang dianggap penting oleh gurunya.

Guru pada umumnya kurang menyenangkan suasana pembelajaran yang peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal di luar konteks yang dibicarakannya. Dengan kondisi yang demikian, maka aktivitas dan kreativitas peserta didik terhambat dan tidak berkembang secara optimal.

Membangun kreativitas dalam pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif antara lain:<sup>14</sup>

1. Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut.
2. Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah dan secara terarah.
3. Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar.
4. Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan otoriter.
5. Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 129.

### **e. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru**

Bentuk-bentuk kreativitas guru dalam kegiatan proses pembelajaran, maka dapat dilakukan melalui bentuk yang kreatif salah satunya ialah kreatif dalam manajemen kelas dan kreatif dalam penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran.

#### **1) Kreatif Dalam Manajemen Kelas**

Manajemen kelas adalah aktivitas yang dilakukan guru dalam mengatur, dan mengelola kelas, yang aktivitas itu meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di dalam kelas guna untuk menciptakan kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik.<sup>15</sup>

Kreativitas guru dalam manajemen kelas ini untuk lebih mengarahkan dan membantu siswa di dalam kelas dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan kondusif dalam proses belajar berlangsung di dalam kelas.

#### **2) Kreatif Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar, dan dapat mencapai tujuan

---

<sup>15</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hal. 13.



pendidikan.<sup>16</sup> Dalam hal media pembelajaran guru lebih diarahkan untuk mereduksi hal-hal yang abstrak dalam materi belajar dan membantu siswa mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi keadaan yang nyata.

Bentuk kreativitas lainnya itu ialah menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, maka yang akan diperoleh guru ialah harus mengetahui tentang gaya belajar siswa. Dengan adanya suatu identifikasi mengenai gaya belajar siswa masing-masing, maka seorang guru akan mudah menentukan metode atau strategi apa yang tepat untuk digunakan, dan begitu juga dengan penggunaan dalam hal media yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

#### **f. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas yakni, faktor internal dan eksternal.

##### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang di dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh kearah usaha untuk lebih baik dari sebelumnya. Adapun faktor internal yang mempengaruhi kreativitas guru ialah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Istirani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan Jilid I*, (Medan Sumatera Utara: CV. Iscom Medan, 2018), hal. 77.

### 1. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan guru seperti memiliki ijazah keguruan, merupakan pernyataan utama yang harus dipenuhi seorang guru sebelum mengajar. Dengan memiliki sebuah ijazah, berarti guru memiliki pengalaman mengajar dan bekal tentang ilmu pengetahuan yang baik, serta mempunyai peranan yang sangat besar dalam membantu dan menunjang pelaksanaan tugas mengajar guru sendiri.

### 2. Pengalaman Mengajar

Profesi sebagai guru tentunya dengan pengalaman yang didapat dan pendidikan kerja sebelumnya. Bagi guru yang memiliki sebuah pengalaman mengajar masih baru satu tahun, tentunya akan berbeda dengan guru yang mengajar bertahun-tahun lamanya. Sehingga akan lama menuju kesempurnaan dalam menjalankan tugasnya.

### 3. Perbedaan Motivasi Kualitas Guru

Guru yang memiliki motivasi professional karena tanggung jawab dan tugas, tentunya akan senantiasa berusaha meningkatkan kemampuan yang dimiliki demi untuk tetap menjaga kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik. Sebaliknya jika tugas guru hanya mencari imbalan tanpa adanya kesadaran dalam diri, tentunya akan menghambat usaha dalam peningkatan kualitas pendidikan tersebut.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 32.

## b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah adanya faktor yang sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari luar (alam). Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kreativitas guru ialah sebagai berikut:

### 1) Adanya Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan pengajaran. Dengan adanya sarana pendidikan yang memadai tentunya akan mempengaruhi pencapaian tujuan, sedangkan dengan keterbatasannya sarana akan menghambat tujuan yang ingin dicapai. Karena sarana pendidikan dan adanya kesiapan alat peraga merupakan hal yang dapat membantu dalam proses pembelajaran secara tidak langsung akan mendukung untuk pencapaian tujuan pendidikan, serta meningkatkan kualitas pendidik.

### 2) Adanya Pengawasan dari Kepala Sekolah

Pengawasan dari kepala sekolah terhadap tugas pendidik dalam tugasnya sangat perlu dilakukan. Karena dengan adanya pengawasan dari kepala sekolah ditujukan untuk membina dan meningkatkan proses belajar mengajar yang baik.

Dalam pengawasan ini, maka kepala sekolah hendaknya bersifat fleksibel memberi kesempatan kepada pendidik untuk mengemukakan masalah yang dihadapi, serta memberikan kesempatan untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan agar jauh lebih baik.

### 3) Kedisiplinan Kerja

Kedisiplinan kerja yang ditanamkan kepada pendidik dan seluruh staf sekolah tentunya akan menciptakan kondisi kerja yang baik, dan sebagai realisasinya tentu akan sangat mempengaruhi upaya dalam meningkatkan kualitas seorang guru agama maupun guru umum.<sup>18</sup>

#### **g. Menjadi Guru Kreatif**

Suyatno mengatakan jika guru termasuk orang yang kreatif, berarti guru mempunyai sikap kreatif. Sikap kreatif ditandai dengan hal-hal berikut:<sup>19</sup>

1. Keterbukaan terhadap pengalaman baru.
2. Kelenturan dalam berpikir.
3. Kebebasan dalam ungkapan diri.
4. Menghargai fantasi.
5. Minat terhadap kegiatan kreatif.
6. Kepercayaan terhadap gagasan sendiri.
7. Kemandirian dalam memberikan pertimbangan sendiri.

Selanjutnya untuk menjadi guru kreatif. maka gunakan kata “jangan” seperti berikut ini:<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 34-36.

<sup>19</sup> Suyatno, *Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), hal. 21.

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 132.

1. Jangan membayangkan sesuatu itu sulit dan akan menemui kegagalan sebelum anda mencoba beberapa kali.
2. Jangan takut dengan alat dan bahan yang sulit didapat.
3. Jangan berpikiran bahwa kreatif itu berkaitan dengan dana besar.
4. Jangan beranggapan bahwa kreativitas itu membutuhkan waktu yang banyak.

## 2. Guru PAI

### a. Pengertian Guru

Dalam khazanah pemikiran islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “*ustadz*”, “*mu'allim*”, *mu'addib*, dan “*murabbi*”. Beberapa istilah sebutan “guru” itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu “*ta'lim*”, “*ta'dib*”, dan “*tarbiyah*”. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan.

Istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan aspek jasmaniah maupun ruhaniah.<sup>21</sup>

Guru berasal dari bahasa indonesia yang berarti orang yang mengajar, dan sekaligus mendidik siswanya. Guru adalah pendidik professional dengan tugas

---

<sup>21</sup> Marno dan M. Idris, *Strategi Metode dan Teknik Mengajar Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif & Edukatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 15.

utamanya sebagai pendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal.<sup>22</sup>

Dari beberapa pengertian guru yang telah diuraikan di atas, maka penulis menarik kesimpulan guru adalah tenaga pengajar yang disertai tanggung jawab, yang merupakan usaha sadar yang teratur, dan secara sistematis. Sehingga dapat mempengaruhi anak supaya memiliki sifat dan sikap baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan cita-cita pendidikan, dan guru juga harus menyampaikan hal-hal yang belum diketahui peserta didik sebelumnya.

#### **b. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Istilah pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata dasar “didik” (mendidik). Menurut Prof. Brodjonegoro dan Suwarno menyebutkan beberapa istilah pendidikan diantaranya ialah: *paedagogiek* (ilmu menuntun anak), *opvoeding* (membesarkan), *panggulawentah* (Mengubah), *educare* (melatih atau mengajarkan), dan *erzhicung* (membangkitkan atau mengaktifkan).<sup>23</sup>

Berdasarkan dari kedua pernyataan di atas, bahwa pendidikan adalah suatu ilmu yang tersusun atas prinsip dan metode, yang tersusun secara sistematis (terorganisasi) yang digunakan untuk mengajar murid secara langsung ataupun tidak langsung mengarahkan pada sebuah proses yang terjadi di lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

---

<sup>22</sup> Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 17.

<sup>23</sup> Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 19-20.

Pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan dan mengembangkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist, sehingga mereka menjadi orang-orang yang kuat imannya, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>24</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan guru PAI adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya moral jiwa yang Islami. Seorang guru agama harus mampu membimbing peserta didik untuk lebih kearah terbentuknya menjadi insan kamil.

### **c. Karakteristik Guru PAI**

Melakukan tugas dan kewajiban sebagai seorang kependidikan Islam yang baik, maka sebagai guru tentunya memiliki karakteristik yang baik dan dapat

---

<sup>24</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86.

dijadikan sebagai teladan. Adapun Menurut Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa karakteristik guru PAI tersebut ialah sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Memiliki kasih sayang kepada murid.
- 2) Selalu suka memberikan nasihat
- 3) Selalu bersikap tenang.
- 4) Memiliki sifat yang ikhlas dan sabar.
- 5) Bersikap tegas baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- 6) Jika menegur murid yang salah ataupun memiliki kelakuan yang kurang baik, maka ia menegurnya dengan perkataan yang lemah lembut.
- 7) Bijak di dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid dan sesuai dengan taraf kecerdasan masing-masing murid.
- 8) Guru dapat menjadi contoh dan teladan yang baik bagi murid dan masyarakat.
- 9) Jujur dalam keilmuan
- 10) Mementingkan berpikir dan berijtihad.

#### **d. Syarat Menjadi Guru PAI**

Secara umum dilihat dari ilmu pendidikan Islam, menjadi guru yang baik dan diperkirakan memenuhi tanggung jawab. Maka adapun syarat yang harus dimiliki dan

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 82-83.



dipenuhi untuk menjadi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mendidik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Beragama Islam.
- 3) Berakhlak yang baik, dan dapat menjadi tauladan.
- 4) Berilmu sesuai dengan keahliannya dibidang agama.
- 5) Sehat jasmani.
- 6) Guru harus berwibawa.
- 7) Memiliki rasa tanggung jawab dan mampu mensejahterakan dalam umat beragama.
- 8) Guru harus bersifat manusiawi.
- 9) Guru agama mampu bekerja sama dengan guru-guru lain.
- 10) Guru agama memiliki rasa toleransi yang tinggi, dan mampu bekerja sama dengan masyarakat di lingkungan sekitar.<sup>26</sup>

#### **e. Kompetensi Guru PAI**

Guru yang memiliki kompetensi ialah guru yang memiliki pengetahuan tentang keguruan, serta mempunyai kemampuan sebagai guru dalam melakukan tugasnya. Kompetensi yang dimiliki guru di dalam dunia pendidikan ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Ke empat kompetensi tersebut harus dimiliki seorang guru untuk mencapai tujuan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, Zakiah Daradjat, hal. 41-44.

keberhasilan dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik baik guru dibidang umum maupun guru pendidikan agama Islam.<sup>27</sup>

Pertama, kompetensi pedagogik guru ialah seperti mampu menguasai suatu karakter dari peserta didiknya, menguasai teori-teori belajar, maupun prinsip-prinsip pembelajaran dalam mendidik, serta melakukan penilaian dan evaluasi dari hasil belajar. Kedua, kompetensi kepribadian seperti tingkah laku yang dilakukan sesuai norma agama, norma hukum, norma sosial, dan budaya. Memberikan contoh bersikap pribadi yang jujur, berakhlak terpuji, dan dapat menjadi tauladan bagi peserta didik, dan masyarakat.

Kompetensi guru yang professional seperti mampu menguasai materi, konsep, struktur, dan pola pikir kemampuan keilmuan yang dapat mendukung pembelajaran. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diajarkan, dan dapat mengembangkan materi pembelajaran dengan lebih kreatif.

Kompetensi sosial guru seperti memiliki sikap objektif, tidak diskriminatif, dan inklusif, serta memiliki rasa empati, mampu berkomunikasi secara efektif, dan bersikap santun kepada orang tua, masyarakat, sesama pendidik, tenaga pendidikan, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang memiliki keragaman budaya.

---

<sup>27</sup> Mulyani Mudis Taruna, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam", Jurnal Analisa, Volume XVIII, No 02, Juli-Desember 2011.

### 3. Pembelajaran PAI

#### a. Pengertian Pembelajaran PAI

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.<sup>28</sup>

Pembelajaran ialah merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar, dan guru sebagai fasilitator. Yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar.<sup>29</sup> Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang mengembangkan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta

---

<sup>28</sup> Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 18.

<sup>29</sup> Cepy Riana, *Media Pembelajaran*, (Bandung: UPT Press, 2007), hal. 5.

berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar umat beragama.<sup>30</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, maka dapat disimpulkan pembelajaran PAI adalah upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari yang ada di dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.

#### **b. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Adapun fungsi pendidikan Islam ialah antara lain sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional bagi peserta didik.
2. Menumbuh kembangkan kreativitas, potensi-potensi yang dimiliki dari peserta didik.
3. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai insani dan nilai ilahi.
4. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.

---

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 130.

<sup>31</sup> Su'dadah, *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Islam Di Sekolah*, Jurnal Kependidikan, Vol. II, No. 2, November 2014.

5. Membangun peradaban yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai islam di masa depan.
6. Mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.

**c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>32</sup>

1. Menghantarkan manusia pada bakat-bakat alaminya. Jadi, manusia akan sadar terhadap seluruh tugas, hak-hak, makna keberadaan serta hubungannya dengan kehidupan alam semesta.
2. Menyadarkan manusia akan penciptanya.
3. Menanamkan dalam diri manusia tentang hubungan yang harmonis dengan alam semesta dan memperkokoh ikatan kemanusiaannya.
4. Menciptakan Pemahaman Islam yang sistematis.
5. Membentuk kepribadian yang seimbang.
6. Mengembangkan sumber daya manusia untuk dapat dimanfaatkan bagi kemaslahatan umat manusia.
7. Menuntun manusia kearah metode berpikir ilmiah serta penguasaan ilmu dan pengetahuan.
8. Menyiapkan manusia untuk berperan serta dalam pembentukan masyarakat dan kehidupan yang Islami.
9. Meneliti sejarah umat Islam dengan cermat.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 60-62.

10. Mendidik anak-anak dari kaum muda serta melatih mereka untuk menyerukan manusia kepada risalah Allah SWT, yakni pesan kebaikan dan kedamaian.
11. Mengukuhkan ikatan persaudaraan antara kaum muslimin dalam kehidupan umat Islam.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang kreativitas guru PAI sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, berdasarkan eksplorasi peneliti terhadap hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah Lubis (2018) yang berjudul “Kreativitas Guru PAI Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Binjai” Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan diolah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran sudah baik, para guru telah menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang beragam serta menggunakan media pembelajaran yang menarik. Sehingga peserta didik merasa senang dan mempunyai kemauan yang tinggi dalam belajar agama. Kreativitas guru PAI dalam pengelolaan pembelajaran ini dipengaruhi faktor pendukung, yaitu: 1) tuntutan materi, 2) adanya pelatihan-

pelatihan guru yang dapat mengembangkan kreativitas, 3) adanya ketersediaan wifi sekolah, sehingga memudahkan guru untuk mengakses media-media pembelajaran yang luas dan menarik, 4) sumber-sumber buku yang bisa diambil sebagai referensi untuk beraktivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran, 5) kondisi kelas yang efektif, artinya jumlah yang tidak melebihi kapasitas yang sesuai dengan aturan pemerintah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asep (2013) dengan judul penelitian “Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Senen Jakarta Pusat”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Proses pengumpulan datanya dengan metode observasi, komunikasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut telah menggunakan berbagai cara, diantaranya kegiatan pembelajaran yang menyangkut sistem mengajar, guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran kelas yang lebih menarik, nyaman dan menyenangkan. Agar peserta didik akan tertarik untuk giat terus belajar, dan kualitas pendidikan agama Islam dapat meningkat lebih baik lagi. Dari hasil penelitian ada beberapa faktor yang mendukung antara lain: a) Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, b) Memiliki guru-guru yang berkualitas, c) Lingkungan sekolah yang kondusif, d) Adanya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung. Selain adanya faktor pendukung dalam kreativitas guru,

tentunya dalam hasil penelitian ini terdapat faktor penghambatnya antara lain: a) Latar belakang siswa, b) Minat belajar siswa yang kurang, c) Kemampuan pemahaman siswa dalam menangkap materi yang dijelaskan, d) Kesadaran siswa yang kurang disiplin. Sehingga kesimpulan yang didapat adalah bahwa kreativitas guru bervariasi dan penerapan kreativitas guru agama tersebut disesuaikan dengan materi, dan sesuai dengan keadaan siswa serta lingkungan sekitar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lazuardi Wildan (2019) yang berjudul tentang “Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Malang”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kreativitas guru PAI di sekolah ini sudah membuat siswanya menyukai pelajaran PAI, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti memberikan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran, melakukan pembelajaran diluar kelas, dan memberikan tauladan yang baik. 2) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan *remedial teaching*. Mewajibkan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. 3) faktor pendukung dan pengahambat dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah yang menjadi faktor pendukung ialah adanya alat dan media pembelajaran yang disediakan sekolah. Dan yang menjadi faktor penghambatnya ialah kurangnya minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam, ruang kelas yang sempit dan kurang



kondusif, dan mata pelajaran PAI yang selalu diujung akhir jam pelajaran mengakibatkan peserta didik kurang konsentrasi karena kelelahan.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk membahas tentang kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran yang dapat mendukung dan meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di sekolah menjadi unggul. Sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian yang telah dipaparkan tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ialah dalam penelitian ini dilihat dari tempat lokasi melakukan penelitian, dan dalam pengumpulan data yang diperoleh peneliti.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Metode yang Digunakan dan Alasannya**

Pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Di dalam pendekatan penelitian deskriptif kualitatif peneliti lebih menguraikan dan menjelaskan kenyataan yang ada di lapangan. Peneliti akan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian di sekolah SMP Panca Budi Medan dan menjelaskan fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan terkait kreativitas guru PAI dalam proses pembelajaran.

Dalam pendekatan metode ini nantinya peneliti akan melihat kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran PAI, serta menguraikan dan menjelaskan tentang kreativitas yang dilakukan guru PAI saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas maupun di dalam zoom. Dengan memilih pendekatan metode ini maka akan mudah bagi peneliti untuk mendapatkan data-data yang berbentuk tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati dan menjadi subjek dalam penelitian tersebut.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dan waktu penelitian merupakan bagian penting bagi peneliti, karena tempat merupakan lapangan yang langsung dituju oleh peneliti, sedangkan waktu adalah kondisi ketika melaksanakan penelitian. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di SMP Panca Budi Medan yang beralamat di JL. Gatot Subroto, km. 4,5

Medan. Waktu Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2021- Agustus 2021.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian yang berjudul kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi terdapat dari dua sumber data ialah sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diambil penelitian melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
  - a. Kepala Sekolah SMP Panca Budi
  - b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Panca Budi
  - c. Siswa/i SMP Panca Budi Medan
2. Sumber data sekunder (tambahan), yaitu sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber data buku, sumber data arsip, dan dokumentasi penting yang meliputi:
  - a. Profil Umum SMP Panca Budi
  - b. Program kerja yang berkaitan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi.

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data tentang Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Panca Budi Medan untuk mengetahui data-data

yang ada di lapangan, maka dalam hal ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Melakukan observasi pada tahap ini, maka peneliti mengamati secara langsung terhadap apa saja yang akan menjadi objek dalam suatu penelitian, yang meliputi: mengamati keadaan umum sekolah di SMP Panca Budi Medan, mengamati sarana dan prasarana yang ada di sekolah, mengamati kegiatan proses pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan lainnya, dan mengamati kreativitas guru PAI dalam proses belajar mengajar berlangsung di sekolah SMP Panca Budi Medan.

2. Wawancara (Interview)

Pelaksanaan wawancara terbagi dua yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang di dalamnya terdapat suatu pertanyaan yang sudah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti. Sedangkan wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang tanpa adanya suatu panduan dalam penelitian.<sup>33</sup>

Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada sejumlah subjek seperti kepala sekolah, guru PAI, serta siswa/i SMP Panca Budi Medan. Tujuannya adalah untuk mendapat informasi yang lebih mendalam, dengan menggunakan alat bantu wawancara seperti daftar wawancara, buku catatan, alat perekam, buku, pulpen, dan lain sebagainya.

---

<sup>33</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 73.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi itu dapat berbentuk teks tertulis, seperti Profil sekolah, RPP, buku paket berbentuk PDF, dan lain sebagainya. Dokumentasi berbentuk gambar, maupun foto, seperti gambar profil sekolah, kegiatan proses belajar mengajar guru PAI berlangsung di dalam kelas, dan kegiatan-kegiatan unggulan yang ada di sekolah SMP Panca Budi Medan baik dibidang agama maupun umum. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, serta bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.<sup>34</sup>

Menurut Dey analisis ialah merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu.<sup>35</sup> Dengan adanya analisis, maka data bisa diolah dan bisa disimpulkan dan pada akhirnya kesimpulan tersebut dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan yang baru.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), hal. 335.

<sup>35</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hal. 235.

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data di dalam penelitian kualitatif, antara lain ialah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, menyederhanakan, serta memfokuskan pada hal-hal penting, dan mengubah data kasar yang muncul dalam catatan lapangan. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data.<sup>36</sup>

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu cara merangkai data yang memudahkan dalam membuat kesimpulan dan tindakan yang diusulkan.<sup>37</sup> Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami hal yang terjadi, serta peneliti dapat merencanakan untuk kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami dan sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Panca Budi Medan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang dilakukan ialah penarikan kesimpulan/ verifikasi. Penarikan kesimpulan/ verifikasi yaitu penjelasan mengenai makna suatu data, dalam

---

<sup>36</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 211.

<sup>37</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 167.

suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur asalnya, sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya.<sup>38</sup>

Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan hasil penelitian yang akan menjawab terhadap fokus penelitian berdasarkan analisis data yang diperoleh. Kesimpulan itu disajikan kedalam bentuk deskriptif objek penelitian dan tetap berpedoman pada kajian penelitian.<sup>39</sup>

#### **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan temuan, maka teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai teknik pemeriksaan tertentu, yakni antara lain:

##### **1. Perpanjangan Kehadiran**

Pada penelitian ini penulis menjadi instrument penelitian keikutsertaan penulis dalam mengumpulkan data tidak cukup bila waktu singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar belakang penelitian, agar menjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

Perpanjangan kehadiran dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan, serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan kehadiran tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan dapat memperoleh data yang lengkap.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, Muhammad Ali, hal. 168.

<sup>39</sup> *Ibid*, Gunawan, hal. 212.

## 2. Triangulasi

Triangulasi ini adalah cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong “Triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu”.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 173.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Profil Sekolah SMP Panca Budi Medan**

Perguruan Panca Budi Medan berdiri sejak tahun 1961, pada mulanya mendirikan hanya satu sekolah yang dikelola oleh Perguruan Panca Budi Medan yakni Sekolah Menengah Atas (SPMA/SPP). Perguruan Panca Budi berdiri di latar belakang oleh kebutuhan murid ketua Yayasan Bapak Prof. DR. H. Kadirun Yahya.<sup>41</sup>

Secara rutin selalu melaksanakan kegiatan keagamaan (Seperti Melakukan Dzikirullah) di kampus panca budi, sehingga timbul suatu keinginan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Perguruan Panca Budi Medan. Berdiri sejak awal pada tahun 1961 sampai 1997 Perguruan Panca Budi berkembang secara alami dan bersifat sosial. Karena yayasan saat itu lebih berfokus ialah dalam membina kegiatan dibidang agama.

Pada tahun 1967 unit perguruan yang baru yaitu sekolah SMP Panca Budi, letak lokasi gedung berada di gedung E Kompleks Yayasan Panca Budi Medan. Pada awalnya jumlah yang dimiliki sekolah masih relative kecil dan sedikit, Akan tetapi

---

<sup>41</sup> Guru Besar dalam “Ilmu Filsafat dan Kerohanian Dan Metafisika” Pada Beberapa Universitas Negeri Dan Swasta Ditanah Air Dan Luar Negeri, Antara Lain Pada Fakultas Ilmu Kerohanian Dan Metafisika, Universitas Pembangunan “Panca Budi” (1960-Sampai Sekarang). Lih. Kadirun Yahya, *Capita Selecta Tentang Agama Metafisika Ilmu Eksakta*, Medan: Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam, 1985.

saat ini SMP Panca Budi telah mempunyai rombongan belajar yang lebih besar dan banyak dibandingkan pada tahun-tahun yang sebelumnya.

Setelah didirikannya sekolah SMP Panca Budi yang cukup lama, maka untuk itu telah banyak mengalami berbagai perubahan. Termasuk perubahan tersebut ialah seperti status akreditasi sekolah yang memperoleh dengan nilai 94 peringkat A. Perubahan dan perbaikan menuju penyempurnaan terus menerus dilakukan, baik itu dalam perubahan dan pengembangan kurikulum, serta cara pengimplementasiannya, menciptakan budaya sekolah, hingga sampai pengembangan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Semua perubahan dan perbaikan yang dilakukan merupakan upaya pemanfaatan peluang serta menjadi tantangan yang diberikan oleh pemerintah kepada SMP Panca Budi sebagai perwujudan manajemen berbasis sekolah yang telah dilakukan dengan segala dinamika organisasi yang terjadi.

**Tabel 1.1: Profil SMP Panca Budi Medan 2020/2021**

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SMP Swasta Panca Budi Medan
2.	NPSN	10210103
3.	Jenjang Pendidikan	SMP
4.	Status Sekolah	Swasta
5.	Alamat Sekolah	Jln. Jend Gatot Subroto Km 4,5
6.	RT / RW	4 / 0
7.	Kode Pos	20122
8.	Kelurahan	Simpang Tanjung
9.	Kecamatan	Medan Sunggal
10.	Kabupaten Kota	Medan
11.	Provinsi	Sumatera Utara

12.	Negara	Indonesia
13.	Posisi Geografi	3.5754 Lintang 98.6137 Bujur
14.	SK Pendirian Sekolah	35
15.	Tanggal SK Pendirian	28-12-2001
14.	Status Kepemilikan	Yayasan
16.	SK Izin Operasional	420/8973.PPD/2009
17.	Tanggal SK Izin Operasional	05-06-2009
18.	Cabang KCP/ Unit	BPD Sumatera Utara Cabang Sei. Sikambing
19.	MBS	Ya
20.	Luas Tanah Milik	57.890 M
21.	Nama Wajib Pajak	Yay. Prof. Dr. Kadirun Yahya
22.	NPWP	01.422.375.4-124.000
23.	Nomor Telepon	08116300044
24.	Email	<a href="mailto:kasek.smp@pancabudi.sch.id">kasek.smp@pancabudi.sch.id</a>
25.	Website	<a href="http://pancabudi.sch.id">http://pancabudi.sch.id</a>
26.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi 6 Hari
27.	Bersedia Menerima Dana Bos?	Ya
28.	Sumber Listrik	PLN dan Diesel
29.	Daya Listrik	5.000
30.	Akses Internet	Telkom Flash
31.	Akses Internet Alternative	Telkomsel Speedy
32.	Kecukupan Air	Cukup
33.	Sekolah memproses air sendiri	PAM
34.	Sumber air sanitasi	Ledeng PAM
35.	Ketersediaan sumber air di sekolah	Ada Sumber Air
36.	Tipe Jamban	Jongkok
37.	Jumlah tempat cuci tangan	4 (Empat)
38.	Apakah ada sabun dan air mengalir pada cuci tangan	Ya
39.	Jumlah jamban yang bisa digunakan	12 (Dua Belas)

## **2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah SMP Panca Budi Medan**

### **a. Visi**

Terwujudnya SMP yang unggul dalam prestasi, mandiri, terampil, beriman, bertaqwa, berkarakter, dan berwawasan Global (ASEN).

### **b. Misi**

- 1) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang berprestasi pada tingkat regional, nasional, maupun internasional.
- 2) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri terencana dan berkesinambungan.
- 3) Menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik melalui pengalaman ajaran agama.
- 4) Mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang berkarakter dan tanggap terhadap lingkungan yang berwawasan global.
- 5) Menciptakan budaya dan lingkungan yang bersih, asri, nyaman, serta hemat energi.
- 6) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

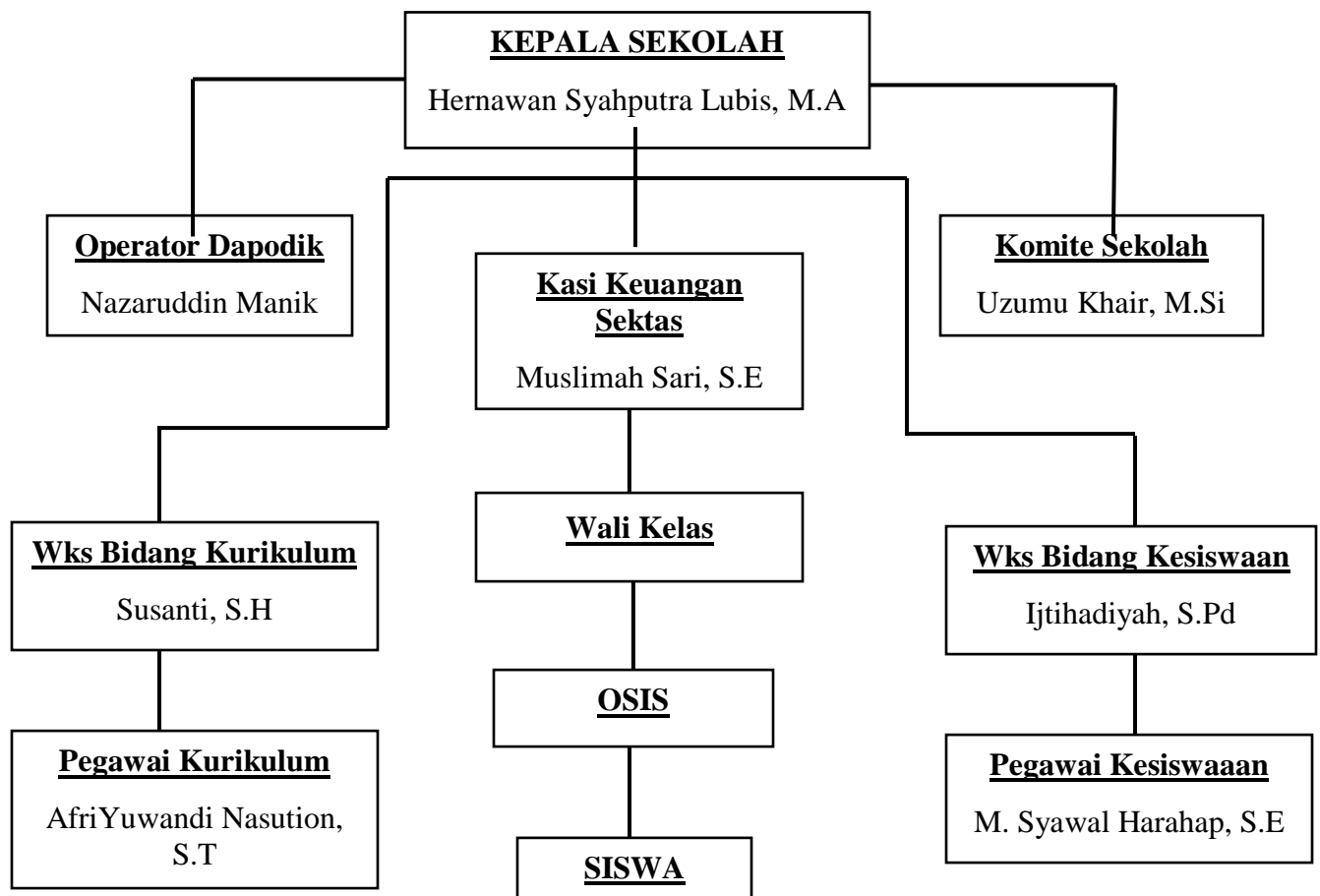
### **c. Tujuan**

- 1) Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dan melakukan pembinaan pada siswa baru.

- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kepemimpinan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan program pendidikan untuk mendukung PBM dan hasil belajar nilai siswa.
- 3) Menjalinkan kerja sama (Networking) dengan stake holder, lembaga pendidikan dan dunia usaha / industri dalam rangka pengembangan pendidikan yang berprestasi, mandiri, terampil, beriman, bertaqwa, berkarakter, dan berwawasan global.
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang unggul berdasarkan potensi, minat dan bakat siswa.
- 5) Menciptakan siswa unggul, dan seluruh informasi pembelajaran sesuai dengan kompetensinya.
- 6) Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua siswa dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan.

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi ialah merupakan bagian dari susunan serta hubungan diantara pada setiap bagian posisi yang ada pada suatu organisasi untuk menjalankan operasional sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan diharapkan. Adapun Struktur Organisasi di sekolah SMP Panca Budi Medan dalam bermacam bidang masing-masing antara lain.



Gambar 1.2: *Bagian Struktur Organisasi Sekolah SMP Panca Budi Medan*

*Sumber Data: Profil Lengkap SMP Panca Budi Medan*

#### 4. Tenaga Pendidik

Semua guru SMP Panca Budi Medan telah menyelesaikan pendidikan strata satu (S1), serta ada beberapa guru telah menyelesaikan pendidikan sampai strata dua (S2). Sehingga dengan demikian, maka sekolah sangat memperhatikan kualitas tenaga pengajar atau pendidik. Bahkan untuk menjadi pendidik di sekolah tersebut, harus mengikuti tes sebelum menjadi pendidik sebenarnya di sekolah.

Maka untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari personil tenaga kerja dan status pendidik di sekolah SMP Panca Budi Medan di dalam tabel berikut ini sebagai berikut:

**Tabel 1.3 Guru SMP Panca Budi Medan Tahun 2020/2021**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
1.	Hernawan Syahputra Lubis, M.A	Kepala Sekolah	S-2
2.	Susanti, S.H	WKS Bidang Kurikulum	S-1
3.	Afri Yuwandi Nasution, S.T	Pegawai Kurikulum	S-1
4.	Ijtidahiyah, S.Pd	WKS Kesiswaan	S-1
5.	M.Syahwal Harahap, S.E	Pegawai Kesiswaan	S-1
6.	Uzumu Khair, M.Si	Komite Sekolah	S-1
7.	Nazaruddin Manik	Operator Dapodik	SMA
8.	Muslimah Sari, S.E	Kasi Keuangan Sektas	S-1
9.	Drs. Yuzard	GMP Matematika	S-1
10.	Endang Sapriyani, M.Pd	GMP Matematika	S-2
11.	Elvi Zahara, S.Pd	GMP Matematika	S-1
12.	Sheila Khairuna P, M.Pd	GMP Matematika	S-2
13.	Ida Eriyani, S.Pd	GMP IPA	S-1
14.	Rahmayani Rangkuti, M.Pd	GMP IPA	S-2
15.	Yusnanidar Purba, S.Pd	GMP IPA	S-1
16.	Muri Alamsyah, S.Pd	GMP IPS	S-1
17.	AD. Aryati, S.Pd	GMP IPS	S-1
18.	Siti Nurbaya, S.Pd	GMP Bahasa Indonesia	S-1
19.	Tina Aprida Marpaung, S.Pd	GMP Bahasa Indonesia	S-1
20.	Wenny Anggraeni, M.Pd	GMP Bahasa Indonesia	S-2
21.	Eka Kurnia Putri, S.Pd	GMP Bahasa Indonesia	S-1
22.	Olivetti Jurnalisa, S.Pd	GMP Prakarya	S-1
23.	Riati, S.Pd	GMP Bahasa Inggris	S-1
24.	Fitri Ayu, S.Pd., M.Hum	GMP Bahasa Inggris	S-2
25.	Tria Surya Rizqi, S.Pd	GMP Bahasa Inggris	S-1
26.	Mutiara Zein, S.Pd	GMP Bahasa Inggris	S-1
27.	Wulan Dari, S.Kom	GMP TIK	S-1

28.	Slamet Riadi, S.HI	GMP PAI	S-1
29.	Daud Kilau, S.Pd	GMP PAI	S-1
30.	M. Angkut Putra, S.Pd	GMP PAI	S-1
31.	Rafika Nisa, M.Pd	GMP PAI	S-2
32.	Rahmah El Yumusiyah, M.Pd	GMP PPKN	S-2
33.	Ismayardi, S.Pd	GMP Penjas Orkes	S-1
34.	Eka Fuji Lestari, S.Pd	GMP Penjas Orkes	S-1
35.	Dian Astuti, S.Pd	GMP Seni Budaya	S-1
36.	Yudisthira R.H. Siregar, S.Sos	GMP Seni Budaya	S-1

## 5. Siswa SMP Panca Budi Medan

Keseluruhan jumlah siswa yang belajar di SMP Panca Budi Medan Tahun 2020/2021 terdiri dari 408 orang siswa yaitu 212 siswa dan terdiri dari 196 siswi.

Untuk terlihat jelas maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.4: Data Siswa/i SMP Panca Budi Medan Tahun 2020/2021**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	51	51	102
2.	VIII	71	64	135
3.	IX	90	81	171
	<b>Jumlah</b>	<b>212</b>	<b>196</b>	<b>408</b>

*Sumber Data: Profil Lengkap SMP Panca Budi Medan*

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 1.5 Sarana dan Prasarana SMP Panca Budi Medan**

NO	FASILITAS	JUMLAH
1.	Ruang Belajar (Di lengkapi Audio Visual, LCD)	18 Ruang
2.	Perpustakaan	1 Buah
3.	Klinik Kesehatan	1 Buah
4.	Laboratorium Komputer	3 Buah
5.	Laboratorium Bahasa	1 Buah



6.	Lapangan Sepak Bola	1 Buah
7.	Lapangan Basket	1 Buah
8.	Lapangan Badminton	1 Buah
9.	Masjid dan Musholla	Masjid 1 Buah Dan Musholla 1 Buah
10.	Kantin	4 Buah
11.	Studio Musik	1 Buah
12.	AC	23 Buah
13.	CCTV	20 Buah
14.	Toilet Laki-Laki	6 Buah
15.	Toilet Perempuan	6 Buah

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP**

#### **Panca Budi Medan**

Berdasarkan hasil observasi, serta wawancara yang telah dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam, mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam dimulai dengan adanya tematik qur'an. Di dalam tematik qur'an tersebut membahas potongan-potongan ayat yang berkaitan tentang akhlak, sosial, dan berkaitan dengan kehidupan. Di dalam tematik qur'an ini diterapkan diawal pembelajaran diharapkan untuk pembiasaan kepada siswa/i di SMP Panca Budi dalam melafadzkan dan menghafalkan ayat-ayat al-qur'an maupun hadis.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam di masa normal juga diawali dengan mengulang-ulang kembali hafalan-hafalan yang menjadi kewajiban bagi siswa/i. Di SMP Panca Budi dalam pembelajaran PAI juga memberikan target khusus hafalan ayat dan hadis kepada siswa/i setiap tingkatan dari kelas masing-masing.

Dalam proses pembelajaran PAI guru juga melakukan refleksi, seperti menceritakan cerita pendek yang berasal dari kisah-kisah para nabi, rasul, ataupun kisah-kisah sahabat nabi yang berkaitan dengan ibadah. Tujuan refleksi dilakukan guru ialah untuk memberikan motivasi terlebih dahulu diawal sebelum menyampaikan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Panca Budi menggunakan kurikulum K13 berbasis akhlak. Penerapan kurikulum K13 di SMP Panca Budi tersebut peserta didik dituntut tidak hanya mampu memahami pengetahuan, akan tetapi peserta didik juga dapat memahami disekelilingnya (dalam bersosial), dan lebih dapat mengedepankan sifat-sifat akhlak yang ada di dalam diri peserta didik.

Berkaitan dengan kreativitas, Menurut Bapak M. Angkut Putra, S.Pd merupakan guru pendidikan agama Islam menyampaikan pendapat tentang guru yang memiliki kreativitas, ia mengatakan:

Guru yang kreatif itu menurut saya ialah guru yang mampu menciptakan hal-hal atau ide baru, serta dapat menemukan inovasi-inovasi baru, dan mampu dalam mengembangkan sesuatu hal yang baru tersebut menjadi lebih menarik dari pembelajaran sebelumnya.”<sup>42</sup>

Sedangkan Menurut Bapak Daud Kilau, S.Pd berkaitan dengan kreativitas, maka ia menyampaikan bahwa:

Guru kreatif menurut saya guru yang memiliki banyak akal, serta banyak ide-ide yang baru dalam melakukan pembelajaran yang bervariasi, berkreasi, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang rileks, nyaman, dan kondusif agar siswa dapat belajar dengan semaksimal mungkin.

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Guru, 3 Agustus 2021, Pukul 08.30 WIB.

Dan guru yang kreatif itu menciptakan proses pembelajaran pun sesuai dengan apa yang dibutuhkan dari peserta didik itu sendiri.<sup>43</sup>

Pendapat di atas yang dikemukakan dari masing-masing guru PAI tersebut maka dapat dilihat kreativitas itu dapat berkembang melalui potensi yang ada dan dimiliki didalam diri seseorang yang didapatkan melalui pengalaman. Kreativitas merupakan suatu kemampuan dalam mengkreasikan atau menciptakan pada setiap potensi daya berpikir yang kreatif, untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan juga unik. Kemampuan potensi daya berpikir ketika dalam mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada, akan tetapi menjadikan sesuatu yang lain tersebut jauh lebih menarik.

Guru merupakan tenaga pendidik yang dituntut dapat mempunyai kemampuan menciptakan kreativitas yang tinggi dalam pembelajaran. Dalam hal tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi dari adanya perencanaan pengajaran terlebih dahulu, pelaksanaan pengajaran, dan dalam melakukan penilaian pengajaran.

Dalam perencanaan pengajaran yakni meliputi adanya perumusan tujuan pengajaran, penetapan dalam kegiatan proses belajar mengajar, menetapkan metode, serta media yang tepat digunakan di dalam proses pembelajaran, dan penetapan dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pengajaran meliputi seperti cara menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan, menggunakan metode, teknik, dan pemanfaatan media atau

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Angkut Putra, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Kelas, 5 Agustus 2021, Pukul 10.30 WIB.

alat yang tepat dalam proses belajar mengajar. Kreativitas di dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dan dibutuhkan, agar proses pembelajaran saat berlangsung di dalam kelas siswa tidak mudah terasa jenuh dan bosan. Sehingga dapat tersampainya materi kepada peserta didik.

Kreativitas guru PAI lakukan tidak terlepas dari adanya kebijakan kepala sekolah yang ingin mewujudkan kegiatan proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk lebih menarik dan unggul, dan juga adanya didukung oleh beberapa program kegiatan yang tercantum di dalam kurikulum sekolah, serta RPP yang digunakan guru pada pembelajaran PAI.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMP Panca Budi Medan terkait kreativitas guru PAI pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam, kepala sekolah menyampaikan:<sup>44</sup>

Di sekolah kami SMP Panca Budi Medan kreativitas guru PAI pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa normal dan dimasa pandemi saat ini tidak ada perbedaan sama sekali, akan tetapi ada sedikit perubahan, contohnya hal yang berubah dalam proses pembelajaran dimasa ini saya lihat dipendekatan dan metode dalam pembelajaran yakni daring dan luring. Dimasa pandemi kreativitas guru PAI dituntut untuk lebih dikembangkan dari sebelumnya di masa normal. Kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam dimasa normal lebih banyak ke praktek. Akan tetapi di masa pandemi ini guru PAI dituntut untuk lebih mengembangkan kreativitas menggunakan metode yang lebih, terutama dalam penggunaan IT (Ilmu Teknologi) untuk terampil.

Kreativitas dalam realitanya merupakan kebutuhan dari pihak sekolah, guru, dan siswa. Dari pihak sekolah selain menuntut siswa untuk kreatif, akan tetapi

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hernawan Syahputra Lubis, M.A, Kepala Sekolah di SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Kepala Sekolah, 06 Agustus 2021, Pukul 15.00 WIB.

keaktivitas guru bisa menjadi nilai lebih dari sekolah tersebut. Untuk guru agar terus menerus selalu kreatif dan mampu mengkombinasikan hal-hal baru dalam pembelajaran dan bahkan mengembangkan lagi kreativitas semaksimal mungkin.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di masa normal dan pandemi guru PAI melakukan pendekatan yang bersumber dari siswa (Student Center), strategi pembelajaran yang diminati oleh siswa, melakukan teknik pembelajaran, melakukan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan menggunakan pemanfaatan media pembelajaran lainnya.

Berikut ini dalam deskripsi hasil penelitian mengenai kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan ialah antara lain sebagai berikut:

#### **a. Kreativitas Dalam Model Pembelajaran**

Menggunakan model pembelajaran merupakan kegiatan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan seorang guru sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas. Kreativitas dalam model pembelajaran dilakukan guru PAI SMP Panca Budi melihat dari situasi keadaan dan kebutuhan peserta didik. Adapun di bawah ini terdapat kegiatan proses belajar mengajar guru yang mengarah kepada model pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMP Panca Budi Medan yakni sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan waktu 2 menit kepada peserta didik untuk menyiapkan perlengkapan alat tulis. Aktivitas ini selalu dilakukan dan dibiasakan guru PAI di dalam kelas maupun di zoom ketika proses pembelajaran belum dimulai.
- 2) Sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan dengan mengajak siswa/i untuk berdzikir bersama-sama. Setelah itu membaca surah al-fatihah, dan membaca do'a bersama.
- 3) Diawal pembelajaran guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran kepada peserta didik terkait materi yang akan diajarkan.
- 4) Sebelum menyampaikan materi terlebih dahulu kebiasaan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar guru bertanya kepada peserta didik terkait judul materi yang akan dibahas. Hal ini juga diperjelas dari hasil wawancara dari salah satu guru PAI di SMP Panca Budi ia menuturkan:

Sebelum saya menyampaikan isi materi ajar terlebih dahulu saya bertanya kepada peserta didik. Contohnya : saya bertanya tentang terkait materi pembahasan tayammum. Maka dari pertanyaan yang saya berikan kepada siswa tentang tayammum tentunya akan dijawab masing-masing siswa. Dan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa maka siswa akan terangsang dan termotivasi untuk berperan aktif dalam menjawab pertanyaan tersebut. Menurut saya sebagai guru salah satu aktivitas kebiasaan dalam proses belajar mengajar seperti ini adalah hal yang baik dan tepat dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, menarik, dan menyenangkan saat pembelajaran berlangsung.<sup>45</sup>

Indikator dari tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat saat pembelajaran berlangsung siswa selain merasa senang, dan siswa juga memahami dan mengerti

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Guru, 4 Agustus 2021, Pukul 09.30 WIB.

materi yang diajarkan dan disampaikan guru. Siswa/i dapat memahami dan mengerti materi tersebut dapat kita lihat dan dinilai seperti contoh materi berkaitan tentang thoharoh. Setelah guru selesai menjelaskan materi tersebut, kemudian melakukan praktek. Maka guru meminta kembali kepada siswa/i untuk menjelaskan dan mempraktekkannya sebagaimana dijelaskan guru. Dalam hal ini ternyata siswa/i dapat mempraktekkan.

- 5) Dalam proses pembelajaran guru melakukan model pembelajaran kepada siswa seperti tutor sebaya. Di dalam pembelajaran tutor sebaya ini guru mengajukan beberapa pertanyaan dan kemudian membentuk kelompok. Dalam model pembelajaran ini juga diperjelas dari pernyataan hasil wawancara dengan guru PAI ia mengatakan bahwa:

Pembelajaran tutor sebaya ini disebut juga seperti model pembelajaran team games tournament. Dalam pembelajaran ini nanti saya akan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang berbentuk games kepada siswa. Setelah itu, saya bentuk menjadi beberapa kelompok untuk didiskusikan bersama dan masing-masing kelompok harus menyampaikan hasil jawabannya, dan membuat kesimpulan. Di dalam masing-masing kelompok memberikan komentar dan hasil kesimpulannya. Dengan pembelajaran ini nanti akan ada komunikasi dan berbagai macam pendapat siswa/i yang lain akan muncul.

Tujuan dan hasil dilakukannya proses kegiatan pembelajaran tutor sebaya juga dijelaskan guru PAI dan ia menuturkan:

Dengan demikian dari model pembelajaran ini maka siswa dapat terlatih dan mulai dapat memberanikan diri dalam mengemukakan pendapatnya ataupun menyampaikan ide-idenya, serta dalam model pembelajaran ini siswa dapat saling menghargai berbagai macam pendapat yang berbeda dengan orang lain.

Dan materi yang diajarkan guru pun tersampaikan dan mudah dipahami oleh peserta didik.<sup>46</sup>

Indikator dari pembelajaran tersebut dapat dilihat peserta didik mampu memahami pelajaran dengan cara mereka sendiri. Artinya walaupun dalam pembelajaran tersebut sebagian peserta didik tidak terjadi interaksi tetapi mereka dapat berkomunikasi dengan sesama teman-temannya.

Model pembelajaran tutor sebaya (Games Team Tournament) ini juga dinilai berhasil. Karena selain guru memahamkan isi materi pelajaran yang diajarkan, guru juga harus dapat membangun jiwa sosial peserta didik. Dengan aktivitas pembelajaran seperti ini tentunya akan melatih peserta didik untuk dapat mendengarkan pendapat orang lain.

- 6) Dalam proses pembelajaran PAI guru membuat kelompok kecil. Di dalam kelompok tersebut ada 4 sampai 6 orang. Di dalam masing-masing kelompok harus bekerja sama dengan team kelompoknya. Dalam pembelajaran berkelompok ini guru memilih siswa yang memiliki kemampuan untuk dapat membantu temannya. Aktivitas pembelajaran ini siswa akan menjelaskan terlebih dahulu, dan selanjutnya guru yang akan memberikan penjelasan lebih dalam penyempurnaan materi yang diajarkan tersebut.
- 7) Diakhir aktivitas proses pembelajaran PAI guru memerintahkan peserta didik untuk membuat rangkuman materi pelajaran sebagaimana yang telah diajarkan, disampaikan dan dijelaskan guru tersebut.

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Guru, 9 Agustus 2021, Pukul 09.45 WIB.



- 8) Saat proses belajar mengajar guru menerapkan model pembelajaran seperti CTL. Aktivitas proses pembelajaran ini guru mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan ke dalam dunia nyata, serta mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan hasil jawaban dari permasalahan yang ada didalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pernyataan aktivitas pembelajaran di atas juga diperjelas dari hasil wawancara dengan guru PAI ia mengatakan:

Dalam aktivitas pembelajaran ini guru mendorong pengetahuan peserta didik dalam menghubungkan materi pelajaran ke situasi dunia nyata, yakni dalam penerapannya dikehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini yaitu dilakukan dengan praktek langsung ke lapangan. Contoh materi pembahasannya tentang: makanan yang halal dan haram untuk dimakan. Aktivitas pembelajaran ini guru mempraktekkan langsung dengan membawa jenis hewan seperti ayam. Kemudian langsung dipraktekkan guru tersebut dan diperlihatkan ke siswa terkait bagaimana penyembelihan hewan yang benar yang sesuai dengan syariat ajaran Islam.

Pembiasaan pembelajaran CTL ini sebagai guru terkadang saya mengajak siswa kelapangan langsung untuk melihat dan mengamati keadaan alam sekitarnya. Misalnya saya mengajak siswa belajar di luar dari lingkungan sekitar sekolah. Maka dalam indikator pembelajaran tersebut siswa mampu dalam mempraktekkan penyembelihan hewan secara baik dan benar setelah diajarkan.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti kemudian melakukan observasi, dalam hal ini peneliti menemukan bahwa kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar ialah mengawali pembelajaran dengan berdzikir, dan membaca do'a, serta guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Angkut Putra, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Kelas, 7 Agustus 2021, Pukul 10.30 WIB.

Selain itu guru PAI melakukan dan menerapkan berbagai macam kreativitas salah satunya kreativitas didalam menggunakan model pembelajaran, yakni pembelajaran yang digunakan seperti melakukan model pembelajaran team games tournament, kelompok, rangkuman, model pembelajaran CTL, dan menerapkan istilah pembelajaran PAIKEM.

Tujuan dari bermacam model pembelajaran yang diterapkan guru di atas ialah selain membantu guru dalam proses belajar mengajar juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara kritis, berpikir tinggi, dan tentunya dapat berpikir kreatif.

Dengan demikian berbagai macam kreativitas model pembelajaran yang diterapkan maka penyampaian materi pun dapat tersampaikan dengan pemahaman yang baik kepada peserta didik, serta membuat situasi pembelajaran menjadi maksimal dan menarik dari pembelajaran sebelumnya. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan pun dapat tercapai.

#### **b. Kreativitas Dalam Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan suatu materi pelajaran kepada peserta didik. Di bawah ini terdapat salah satu kreativitas guru PAI dalam menerapkan ataupun menggunakan metode pembelajaran di SMP Panca Budi Medan antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk mengawali pembelajaran serta memberikan semangat terlebih dahulu kepada peserta didik. Maka kebiasaan aktivitas yang dilakukan guru PAI dengan mengajak peserta didik untuk bersholawat dan berdzikir bersama.
- 2) Pembiasaan mengawali pembelajaran yang dilakukan guru dengan menyapa siswa dan menyampaikan muqoddimah. Dan selanjutnya guru menyampaikan judul materi pelajaran yang akan dijelaskan, serta menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Diawal pembelajaran kebiasaan aktivitas guru lakukan untuk mengajak siswa berpikir yakni dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat terlebih dahulu sesuai materi yang diajarkan. Contoh terkait materi pembahasan tentang hari kiamat. Selanjutnya dengan diperjelas dengan hasil wawancara dengan guru PAI ia mengatakan:

Materi pembahasan tentang hari kiamat, maka dalam hal ini sebelum saya menjelaskannya, saya mengajak siswa untuk berpikir tentang apa yang tergambar dan terpikir dalam bayangan masing-masing siswa tentang Hari Kiamat. Selanjutnya siswa menyampaikan pendapatnya. Dari berbagai macam pendapat siswa maka di sini saya sebagai guru memberikan penilaian langsung untuk nilai harian siswa.

Setelah saya mendengarkan hasil dari pendapat anak-anak. Maka saya menjelaskan materi dengan detail serta menyampaikan ayat-ayat yang menjelaskan Hari Kiamat. Untuk memperkuat pemahaman siswa maka saya langsung menampilkan gambar maupun video tentang gambaran Hari Kiamat.<sup>48</sup>

- 4) Adanya kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru kepada siswa yaitu adanya antara guru dan siswa saling menyambungkan ayat yang

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Angkut Putra, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, Melalui Via Wa, 28 Maret 2021, Pukul 12.10 WIB.

dibacakan guru, kemudian siswa melanjutkan ayat selanjutnya dan membacakan terjemahannya. Contoh hafalan ayat surah Al-Qari'ah terkait materi pembahasan hari kiamat. Dalam kegiatan proses pembelajaran dengan metode menghafal ayat al-qur'an dikombinasikan dengan metode quis.

- 5) Dalam penyampaian materi guru melakukan kegiatan proses pembelajaran dengan mengkombinasikan metode pembelajaran dengan metode lainnya. Contohnya metode ceramah plus dikombinasikan dengan tugas.

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru menguraikan dan menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian mengajak siswa untuk melakukan diskusi atau melakukan umpan balik adanya tanya jawab antara guru dan siswa terhadap materi pelajaran yang dibahas, dan terakhir guru memberikan tugas. Kemudian hasil tugas didiskusikan dengan anggota kelompoknya dan selanjutnya dipersentasikan.

Pembiasaan pembelajaran metode ceramah plus saat proses belajar mengajar guru PAI terapkan di kelas menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta saat menjelaskan materi guru memakai bahasa indonesia dan dicampur dengan bahasa suku batak, dan jawa. Sehingga terciptalah suasana pembelajaran lebih hidup dan tidak mudah jenuh dan bosan.

- 6) Adanya kegiatan proses belajar mengajar guru menggunakan metode diskusi. Kreativitas yang dilakukan guru PAI dalam metode diskusi tersebut ialah pembelajaran diskusi dikombinasikan dengan permainan seperti *take and give*. Dalam pembelajaran ini peneliti melakukan wawancara bersama guru PAI ia menjelaskan:

Di dalam pembelajaran diskusi sebelum saya menjelaskan materi pembahasan, maka terlebih dahulu saya membagi beberapa kelompok. Kemudian siswa saya beri permasalahan sub-sub bab untuk diselesaikan masing-masing kelompok. Metode diskusi ini saya membuat pertanyaan di dalam kertas dibentuk bola-bola lalu dilemparkan ke siswa, dan siapa yang terkena lemparan bola tersebut harus menjawab dan siswa yang lain menanggapi, dan itu bergantian gilirannya. Sehingga suasana diskusi akan menjadi hidup dan semua ikut berperan aktif.

Di dalam masing-masing kelompok yang saya bentuk maka saya menugaskan mereka untuk mempersentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain memberikan tanggapan dan saling bertukar pikiran dengan kelompok lainnya untuk berpendapat. biasanya dalam kegiatan pembelajaran ini disebut dengan teknik *take and give*.<sup>49</sup>

Indikator penggunaan metode pembelajaran yang dikombinasikan antara metode satu dengan yang lain maka peserta didik lebih antusias dan ikut berperan aktif, serta dapat memahami pelajaran dengan semaksimal mungkin. Selain itu dapat membantu guru dalam menguasai kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, dapat menciptakan pembelajaran yang aktif terhadap siswa dalam bertukar pikiran, memotivasi siswa untuk berpendapat dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pembelajaran jadi menyenangkan dan siswa tidak merasa tegang dan bosan di dalam kelas pada saat menerima pelajaran.

- 7) Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar guru menunjukkan, memperlihatkan, serta ikut melibatkan siswa untuk mempraktekkan langsung materi yang diajarkan. metode pembelajaran ini disebut dengan menggunakan metode demonstrasi. Karena adanya keikutsertaan siswa terlibat dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, Melalui Via WA, 14 Desember 2021, Pukul 14.00 WIB.

menggunakan metode demonstrasi ini dikemukakan oleh guru PAI SMP menyatakan:

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi ini saya gunakan terkait pembahasan materi tentang istinja'. Pembahasan istinja' ini hal yang sangat penting diketahui umat muslim dan terutama siswa. Sebelum saya meminta siswa untuk memperagakan ataupun mempraktekkan langsung. Hal pertama sekali saya menjelaskannya, kemudian memperlihatkan gambar tentang cara beristinja', dan melihat atau menunjukkan alat-alat yang digunakan dalam beristinja'. Setelah siswa melihat, mendengarkan, dan memahami apa yang saya jelaskan dari pembahasan materi istinja' tersebut. Maka langkah selanjutnya saya meminta siswa untuk mempraktekkannya langsung.<sup>50</sup>

Di tengah kegiatan pembelajaran metode demonstrasi ini guru juga menyampaikan cerita-cerita yang dapat memotivasi siswa, dan siswa ditugaskan guru untuk membuat catatan harian berupa kesimpulan dari materi yang diajarkan. Pembelajaran demonstrasi ini tentunya di bantu menggunakan media seperti LCD ketika menampilkan animasi-animasi berkaitan dengan materi dan PPT berisi materi dalam bentuk audio visual. Sehingga anak lebih tertarik untuk mendengarkannya.

Indikator keberhasilan dalam metode pembelajaran demonstrasi dapat dilihat siswa mampu mendemonstrasikan, ataupun memperlihatkan dan memperagakan apa yang dipahami terkait materi yang diajarkan. Dan siswa mampu menjelaskan materi satu persatu dengan gerakan-gerakan tersebut secara detail.

Penggunaan metode pembelajaran demonstrasi kelebihanannya: 1) perhatian siswa dapat terpusat kepada penjelasan materi pelajaran yang dijeaskan dan tidak tertuju kepada hal yang lain. 2) Dapat mengurangi kesalahan terhadap pemahaman

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, Melalui Via Wa, 31 Maret 2021, Pukul 09.00 WIB.

siswa yang hanya membaca atau mendengarkan keterangan dari guru. Sebab dalam pembelajaran siswa memperoleh persepsinya yang jelas dari hasil pengamatannya langsung. 3) Siswa memperoleh pengalaman praktek langsung untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan. 4) Beberapa masalah yang menjadi pertanyaan tentang pelajaran yang dipelajari, dapat terjawab pada waktu mengamati proses pembelajaran demonstrasi.

Penyampaian pendapat di atas, juga di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas IX ia menuturkan:

Guru PAI kami ketika proses belajar mengajar di kelas menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, menghafal, teladan dan masih banyak metode lainnya yang diterapkan sesuai dan berkaitan dengan materi yang diajarkan. saya paling suka dengan metode tentang menceritakan sejarah nabi, sahabat nabi terdahulu. Dan ia mengatakan metode itu sangat bagus sekali. Dan metode diskusi juga hal yang menyenangkan, bisa melatih diri kita untuk percaya diri dalam menyampaikan pendapat.<sup>51</sup>

- 8) Diakhir kegiatan pembelajaran aktivitas proses belajar mengajar yang biasa dilakukan dan diterapkan guru melakukan dengan membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran. Kemudian melakukan reward kepada kelompok terbaik yaitu dengan memberikan berupa pujian atau penghargaan.
- 9) Guru membiasakan menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Danyndra Cakra Fahlevi Suhendra, Siswa di SMP Panca Budi Medan, Kelas IX, Melalui Via Telpn Wa, 6 Agustus 2021, Pukul 19.00 WIB.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara di atas, maka peneliti kemudian melakukan observasi, dan didalam data observasi peneliti menemukan bahwa pembiasaan proses belajar mengajar yang diterapkan guru terkait kreativitas yang dilakukan yaitu diawal pembelajaran guru membiasakan peserta didik untuk bersholawat dan berdzikir untuk membangkitkan semangat belajar peserta didiknya. Kemudian guru menyampaikan indikator tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Menggunakan atau menerapkan berbagai macam metode pembelajaran. Kreatif seorang guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat tidak terlepas melihat situasi dan kondisi yang disesuaikan dari kebutuhan peserta didiknya. Adapun kreativitas metode pembelajaran yang diterapkan Saat kegiatan belajar mengajar ialah menggunakan metode ceramah plus, diskusi, tanya jawab, metode hafalan, metode quis, dan metode demonstrasi.

### **c. Kreativitas Dalam Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan hal yang paling utama diperhatikan dan dilakukan guru di dalam kelas. Adapun kreativitas guru dalam pengelolaan kelas di SMP Panca Budi ialah:

- 1) Guru menunjukkan sikap tanggapnya di dalam kelas. Pembiasaan yang dilakukan saat masuk mengajar guru memperhatikan kebersihan setiap sudut ruangan kelas. Hal ini juga disampaikan guru PAI dalam wawancaranya ia mengatakan:



Ketika proses kegiatan belajar mengajar sebelum dimulai, saya mengatakan kepada peserta didik bahwa saya tidak akan masuk ke ruangan jika masih kotor. Maka disini saya memerintahkan peserta didik untuk membersihkan ruangan terlebih dahulu, mengambil sampah yang ada di kelas, kemudian membuangnya ke tempat sampah.<sup>52</sup>

Selain itu guru juga menunjukkan sikap tanggapnya. Seperti ketika di dalam proses KBM di kelas guru melihat peserta didik. Jika di dalam kelas terdapat keadaan peserta didik yang kurang semangat dan tidak bergairah, maka guru mendekatinya dan menanyakan keadaan peserta didiknya tersebut. Jika dalam keadaan sakit maka guru mengambil tindakan dengan memberikannya izin untuk istirahat ke ruangan klinik kesehatan. Hal tersebut sesuai wawancara dengan guru PAI ia menuturkan:

Ketika di dalam kelas saat saya mengajar dan melihat siswa ada yang sakit, maka saya menyuruhnya untuk istirahat di ruangan klinik kesehatan. Dalam hal ini saya memerintahkan kepada ketua kelas untuk membantu mengantarkannya ke klinik kesehatan.<sup>53</sup>

Dalam hal ini juga didukung dari hasil wawancara siswa kelas VII ia mengatakan:

Seperti perjanjian kami dengan sir daud diawal pertemuan bahwa sebelum belajar dimulai kelas harus bersih dan tidak boleh kotor ataupun ada satu sampah sekali pun. Sebab sir daud mengatakan diawal pertemuan tidak akan masuk mengajar jika ruangan di kelas kami masih kotor. Sir daud memerintahkan kepada kami agar membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum masuk jam pelajaran. Dan sir daud menyampaikan kepada ketua kelas agar mengkoordinir kelas semaksimal mungkin sehingga terlihat bersih dan rapi. Jika ada teman kami dikelas yang sakit saat belajar sir daud langsung menyuruhnya untuk beristirahat ke klinik kesehatan.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Kelas, 12 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Kelas, 14 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Kayla Aurelia, Siswi SMP Panca Budi Medan, Kelas VII, Melalui Via Telepon, 06 Agustus 2021, Pukul 17.00 WIB.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pendidik dan peserta didik menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan dengan memberikan sikap tanggap dan peduli terhadap kebersihan kelas dan peduli akan kondisi keadaan peserta didiknya. Sehingga di dalam kelas tercipta suasana yang nyaman, tenang, dan kondusif.

- 2) Guru membagi perhatian ke semua peserta didik dan bersikap yang sama tanpa membedakan antara satu dengan yang lain. Hal ini dapat dilihat saat peserta didik yang aktif dan sering bertanya, maka guru PAI memberikan kesempatan bagi peserta didik yang kurang aktif untuk bertanya. Cara guru membantu siswa yang kurang aktif ialah menunjuknya langsung dan sambil memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang aktif untuk tidak malu bertanya terkait dalam memahami pelajaran.

Memberikan sikap perhatian guru kepada semua peserta didik membantu semua peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, serta membangun semangat belajar peserta didik, dan diantara sesama siswa tidak ada yang saling iri antara satu dengan yang lain.

- 3) Pembiasaan aktivitas yang dilakukan guru di dalam kelas yaitu guru memberi teguran langsung kepada siswa jika ada yang ribut serta mengganggu teman lainnya. Dan seketika kondisi kelas menjadi diam dengan adanya teguran langsung yang dilakukan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan wawancara peneliti dengan guru PAI ia mengatakan:

Saat di dalam kelas ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung ada siswa yang ribut, maka saya menghampiri dan menegurnya langsung dan secara spontan siswa diam. Jika siswa melakukan pelanggaran atau bolos di sekolah, maka saya menyikapi hal tersebut dengan memanggilnya masuk ke ruangan saya untuk berbicara dengannya dan memberikan nasehat kepadanya. Kebiasaan yang saya lakukan saat menegur siswa ribut dengan memanggil namanya, atau pun langsung saya menyuruhnya membaca buku, secara tidak langsung mereka akan sadar dari kesalahan yang mereka buat.<sup>55</sup>

- 4) Pembiasaan yang diterapkan guru PAI di kelas selalu mengedepankan kedisiplinan terhadap peserta didik saat ada yang melanggar peraturan. Seperti terlambat masuk, maka siswa tersebut diberi hukuman yang sifatnya positif yaitu menghafal surah pendek.
- 5) Aktivitas kebiasaan yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas memberikan penguatan. Maksudnya guru memberikan penguatan positif kepada peserta didik. Contoh seperti guru memberikan pujian atas perbuatan positif peserta didik walaupun tidak berbentuk hadiah, dan hanya sebuah pujian tentunya hal tersebut akan selalu di ingat peserta didik dan mendorong peserta didik untuk terus menerus ingin mengulangi hal-hal perbuatan positif.

Saat peserta didik ada yang bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru tetap memberikan pujian dan perkataan bagus terhadap peserta didiknya membuat mereka semakin semangat dan berlomba untuk cepat menjawabnya dengan mengangkat tangan. Memberikan penguatan ini dibiasakan guru PAI SMP Panca Budi dikemukakan dalam wawancara bersama bapak Daud Kilau mengatakan bahwa:

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Angkut Putra, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Kantor, 13 Agustus 2021, Pukul 09.30 WIB.

Ketika mengajar saya membiasakan memberikan peserta didik sebuah apresiasi berupa pujian, pemberian gambar bintang, serta adanya nilai tambahan jika ada peserta didik mendapat juara kelas 1-10 maka saya beri hadiah. Dan jika siswa dapat menjawab pertanyaan yang saya berikan terkait materi yang dibahas saya pun juga memberikan hadiah berupa alat tulis dan diberi penambahan nilai.<sup>56</sup>

Hal ini juga didukung dari pernyataan siswa kelas VII sebagai berikut:

Jika kami didalam proses pembelajaran aktif bertanya dan menjawab maka kami akan mendapat nilai tambahan. Sir Daud selalu membiasakan memberi pujian kepada kami jika keadaan kelas bersih dan rapi. Dan jika kami menjawab pertanyaan dengan tepat dan benar Sir Daud memuji dan mengatakan bagus. Walaupun ada sebagian teman kami jika jawabannya kurang tepat Sir Daud tetap memberikan pujian dan penghargaan karena keberanian kami dalam menjawab.<sup>57</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa maka peneliti menemukan bahwa kreativitas dalam pengelolaan kelas yang diterapkan dengan memberi perhatian yang sama kepada semua siswa tanpa membedakan dengan siswa yang lain, memberikan teguran langsung, serta memberikan nasehat. Dan membiasakan peserta didik untuk menerapkan perilaku yang baik seperti senantiasa bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan senantiasa menjaga kebersihan kelas agar tetap bersih dan tersusun dengan rapi.

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Kelas, 16 Agustus 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Anindya Rahman Dias, Siswa di SMP Panca Budi Medan, Kelas VII, Melalui Via Telepon Wa, 07 Agustus 2021, Pukul 15.00 WIB.

#### **d. Kreativitas Dalam Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu dan mendukung dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Di bawah ini dalam hasil observasi peneliti menemukan terdapat beberapa kegiatan yang biasa dilakukan guru PAI terkait dalam menggunakan pemanfaatan media pembelajaran saat proses KBM dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didiknya, yaitu:

- 1) Guru menggunakan media pembelajaran seperti buku paket cetakan dan ada yang berbentuk PDF. Selain menggunakan buku paket yang di sediakan oleh pihak sekolah, guru PAI juga menggunakan beberapa buku PAI pegangan lainnya ketika mengajar. Tujuannya agar dapat mengembangkan pembahasan materi pelajaran PAI lebih luas, serta membantu referensi buku yang ada.
- 2) Pembiasaan yang dilakukan guru saat menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menampilkan Power Point (PPT) berbagai macam bentuk variasi seperti animasi, gambar, audio, video, warna yang tepat pada setiap slide untuk ditampilkan kepada peserta didik. Menampilkan materi berbentuk PPT ke depan kelas dibantu dari sarana yang disediakan sekolah seperti laptop dan infocus. Di bawah ini merupakan pernyataan dari salah satu guru PAI ia mengatakan:

Saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas media pembelajaran yang saya gunakan dalam menyampaikan materi dengan menampilkan media berbentuk Power Point semenarik mungkin. Media power point ini salah satu termasuk media yang sudah canggih yang didalamnya memuat berbagai komponen yang dapat kita pilih yang sesuai dengan indikator serta keinginan

kita dalam mengolah persentasi kita, misalnya animasi, gambar, audio, video, dan sebagainya. Sehingga membuat peserta didik untuk tetap fokus pandangannya ke depan saat saya menjelaskan materi pelajaran.

Penggunaan PPT ini merupakan hal yang diwajibkan serta diharuskan bagi kami semua guru di SMP Panca Budi untuk mempersiapkan PPT materi ajar sebelum masuk mengajar ke kelas. Contoh materi yang saya pakai menggunakan media power point membahas tentang bacaan, dan gerakan dalam sholat. Maka dalam slide PPT saya menambahkan video contoh bacaan sholat dan gerakan dalam sholat. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan menjadi terarah dan mampu dipahami dengan baik.<sup>58</sup>

Media pembelajaran power point yang digunakan guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bertujuan agar peserta didik mampu mendemonstrasikan dan mampu memahami materi tata cara sholat dengan baik dan benar. Serta mampu mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru dapat mengukur dan mengembangkan aspek psikomotorik peserta didik.

- 3) Pembiasaan yang dilakukan guru PAI dalam proses belajar mengajar saat menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan media audio visual.
- 4) Guru menggunakan media seperti LCD Proyektor. Media LCD Proyektor biasa digunakan guru ketika menampilkan video tentang materi sholat dan cara berwudhu yang baik dan benar. Dalam hal ini LCD Proyektor digunakan untuk membantu menampilkan video pembelajaran tersebut.
- 5) Guru menggunakan LKPD sebagai tambahan media pembelajaran. LKPD yang digunakan sangat berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pada LKPD

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Angkut Putra, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Kelas, 19 Agustus 2021, Pukul 11.30 WIB.

sudah dijelaskan mulai dari pengertian, serta dilengkapi dengan beberapa soal.

Semua materi yang ada pada LKPD sudah dirangkum sedemikian rupa. Di

bawah ini merupakan pernyataan dari salah satu guru PAI menyatakan:

Selain buku paket yang berbentuk cetakan dan pdf, LKPD merupakan buku tambahan pegangan peserta didik. Sebelum saya memerintahkan siswa membuka LKPD maka langkah awal pertama pembelajaran yang dilakukan adalah menjelaskan materi yang ada di buku paket. Kemudian memberi waktu peserta didik untuk bertanya terkait materi yang kurang dipahami. Saat ada peserta didik yang bertanya guru tidak menjawabnya langsung akan tetapi diberikan waktu kepada siswa/i yang bisa dan tau jawabannya. Setelah itu barulah saya memberikan penguatan dari jawaban tersebut. Langkah pembelajaran selanjutnya saya memerintahkan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKPD.<sup>59</sup>

Dengan LKPD maka memudahkan interaksi peserta didik dan guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. LKPD dapat membantu peserta didik dalam menemukan konsep materi pembelajaran secara mandiri, serta dapat meningkatkan aktivitas keterampilan-keterampilan pembelajaran.

- 6) Media pembelajaran yang digunakan guru saat proses belajar mengajar seperti papan tulis, spidol, al-qur'an, dan hadist. Hal ini dapat dilihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
- 7) Penggunaan media E-learning. E-learning ini merupakan salah satu fasilitas yang disediakan sekolah sendiri. Dalam mendukung kemampuan siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah mereka pelajari. Dalam hal ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah SMP Panca Budi Medan ia mengatakan bahwa:

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Guru, 13 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.

Salah satu untuk mendukung proses pembelajaran dalam pemanfaatan media ialah salah satunya fasilitas yang disediakan sekolah sendiri yaitu seperti E-learning. Dalam media e-learning ini tugas guru adalah untuk terus mengakses dan mengupload materi yang diajarkan setiap pertemuan.

E-learning ini juga dapat mengantisipasi ketertinggalan materi pelajaran terhadap siswa yang mempunyai kendala seperti sakit dan ada keperluan keluarga yang lain. Sehingga membuat siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran beberapa hari pertemuan pada pembelajaran PAI tersebut. Maka dengan e-learning inilah siswa bisa melihat kembali semua materi yang telah diajarkan guru. Sehingga tidak ada lagi peserta didik yang tertinggal pelajaran.<sup>60</sup>

Dalam kreativitas media pembelajaran yang diterapkan dan dilakukan guru PAI juga disampaikan salah satu siswa kelas VIII SMP Panca Budi Medan, siswa tersebut menyampaikan yakni sebagai berikut:

Guru pendidikan agama Islam kami pada saat proses pembelajaran ketika dalam penyampaian materi banyak menggunakan media yang bervariasi. Sehingga saya dan teman-teman yang lain ketika dalam proses pembelajaran PAI berlangsung sangat semangat dan membuat kami jadi lebih fokus. Ketika media pembelajaran digunakan maka kami lebih memperhatikan guru dan membuat kami konsentrasi pada pembelajaran PAI.

Mungkin jika dalam mengajar guru PAI tidak menggunakan media saat pembelajaran, maka saya dan teman-teman yang lain cepat merasa jenuh dan bosan, serta membuat kondisi kelas jadi ribut dan ramai sendiri, karena tidak begitu memperhatikan guru ketika menyampaikan isi materi pelajaran yang diajarkan.<sup>61</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas peneliti menemukan bahwa penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting diterapkan dalam hal kreativitas guru mengajar di kelas. Media pembelajaran yang digunakan selain untuk melengkapi, menambah, dan memperluas pengetahuan belajar siswa, ternyata media belajar juga mampu mempengaruhi aktivitas belajar

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hernawan Syahputra Lubis, M.A, Kepala Sekolah SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Kepala Sekolah, 14 Agustus 2021, Pukul 15.00 WIB.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Azka Faiz, Siswa SMP Panca Budi Medan, Kelas VIII, Melalui Via Telpn Wa, 7 Agustus 2021, Pukul 17.00 WIB.



serta mendorong semangat belajar peserta didik. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Di bawah ini beberapa manfaat media pembelajaran jika diterapkan yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Materi yang diajarkan guru akan lebih mudah ditangkap, dipahami, dan dimengerti oleh peserta didik.
3. Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, dan kreatif dalam belajar.
4. Dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistis.
5. Dalam menerima materi pembelajaran peserta didik tidak mudah terasa jenuh dan bosan.
6. Metode dan strategi yang dikombinasikan dengan media pembelajaran digunakan guru dapat lebih bervariasi.
7. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru PAI Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Panca Budi Medan**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dari kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan Yaitu:

### 1) Faktor Kepala Sekolah

- a) Faktor kepala sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong, menciptakan, dan membentuk kebiasaan guru untuk memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran. Contohnya : kepala sekolah memiliki tuntutan khusus kepada semua guru, terkhusus guru PAI dalam meningkatkan kualitas dan mutu dalam pembelajaran salah satunya dengan menciptakan kreativitas guru.
- b) Kepala sekolah mengadakan pelatihan atau bimbingan kepada guru setiap 6 bulan sekali. Tujuannya agar guru dapat menciptakan pembelajaran yang semenarik mungkin, sehingga membuat siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.
- c) Kepala sekolah memberikan kebebasan terhadap guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, serta kepala sekolah memiliki keterbukaan terhadap guru dalam menyampaikan hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan dalam proses belajar mengajar.

### 2) Faktor Tenaga Pendidik

- a) Adanya kemauan yang tinggi di dalam diri guru dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang berkreasi sedemikian mungkin dari yang sebelumnya.
- b) Proses pembelajaran yang berkualitas, maka setiap guru harus berusaha dalam menciptakan ide-ide baru yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran, yakni dari model pembelajaran, metode pembelajaran, sumber

belajar, dan dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat. Sebagai guru tentunya dapat menjadi seorang motivator, pengganti orang tua saat di sekolah, sebagai sahabat, dan dapat menjadi pendorong siswa untuk semangat serta antusias dalam belajar.

- c) Adanya kinerja, rasa tanggung jawab, dan keprofesionalan guru dalam mengajar.
- d) Guru melakukan komunikasi yang baik kepada siswa dengan setiap hari untuk dapat membantu pendekatan antara guru dengan siswa yang cenderung memiliki tingkah laku yang bermacam-macam. Maka dalam hal tersebut guru sebagai tenaga kependidikan dapat memahami dan mengetahui karakter dari siswa masing-masing. Sehingga guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan dari peserta didiknya.

### 3) Faktor Lingkungan

- a) Faktor lingkungan meliputi seperti lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung dalam menciptakan kreativitas guru. Lingkungan sekolah terutama di dalam kelas maka harus ditata dan dikelola dengan baik. Lingkungan di dalam kelas juga disusun rapi dan bersih, sehingga siswa dapat berperilaku bersih serta tidak membuang sampah sembarangan. Dengan demikian kondisi lingkungan sekolah maupun di dalam kelas yang diciptakan seperti itu maka dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang nyaman, efektif, dan kondusif.

- b) Memiliki sarana dan prasarana yang lengkap yang dapat mendukung dan mendorong keberhasilan untuk tercapainya dalam menciptakan kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c) Adanya manajemen dari sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan program kerja sekolah.
- d) Adanya dari visi misi sekolah tersebut. Maksudnya ialah guru memahami dari visi misi sekolah, kemudian guru melakukannya ke dalam aktivitas belajar. Sehingga dapat menciptakan siswa yang berprestasi, beriman dan bertakwa, dan sebagainya.

Sesuai pernyataan di atas merupakan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, maka ia menyampaikan:

Faktor pendukung kreativitas guru PAI dapat terlaksana dengan baik ialah karena adanya kemauan yang tinggi di dalam diri guru, adanya kerja sama guru, melakukan pelatihan dan bimbingan kepada guru, adanya manajemen dari sekolah seperti program kerja, melakukan komunikasi yang baik, fasilitas yang lengkap, visi dan misi sekolah, adanya dukungan dari kepala sekolah, dan adanya tuntutan untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini. Sehingga dapat membantu kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan.<sup>62</sup>

Dengan demikian dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung kreativitas guru PAI diantaranya ialah adanya dukungan dari kepala sekolah, terciptanya lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas yang kondusif, memiliki saran dan prasarana yang lengkap sehingga melakukan guru kreativitas dalam proses pembelajaran dapat

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hernawan Syahputra Lubis, M.A, Kepala Sekolah SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Kepala Sekolah, 14 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.

berjalan dengan baik dan maksimal, dan faktor pendukung lainnya ialah adanya dari manajemen dari pihak sekolah, dukungan dari visi misi sekolah, dan adanya perkembangan zaman saat ini.

### **b. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dari kretaitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan yaitu:

- 1) Adanya perbedaan daya tanggap, pola pikir, tingkah laku, dan karakter yang berbeda-beda dari masing-masing siswa. Hal ini yang terkadang menjadi kendala bagi guru PAI di SMP Panca Budi dalam mengembangkan kreativitas belajar di kelas.
- 2) Adanya keterbatasan waktu dalam mengajar. Sehingga dapat berpengaruh ketika melakukan kreativitas dalam proses pembelajaran waktunya yang cukup terbatas, dan terkadang dalam penyampaian dan menjelaskan materi supaya lebih jelas maka guru melanjutkan penjelasan materi tersebut untuk dipertemuan selanjutnya. Seperti hasil wawancara dengan guru PAI SMP Panca Budi ia mengatakan:

Di sekolah SMP Panca Budi jam mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat terbatas baik itu dimasa normal dan pandemi. Maka dalam hal tersebut terkadang menjadi kendala bagi kami seorang guru. Akan tetapi, sebagai guru saya akan berusaha mengatur waktu yang terbatas tersebut sekondusif dan seefektif mungkin dalam proses pembelajaran.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak M. Angkut Putra, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Kelas, 13 Agustus 2021, Pukul 11.30 WIB.

3) Kondisi pandemi saat ini. Kreativitas guru tetap dilakukan akan tetapi kreativitasnya tidak signifikan pada waktu proses pembelajaran dimasa normal. Seperti hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMP Panca Budi ia menyampaikan:

Peraturan-peraturan yang ditetapkan sekolah dimasa normal mengenai guru untuk kreatif dalam mengajar, maka lebih maksimal dilaksanakan seorang guru di dalam kelas, dari pada dimasa pandemi saat ini. Akan tetapi, sebagai guru saya akan berusaha ketika mengajar tersebut semaksimal mungkin akan saya lakukan proses pembelajaran PAI di masa pandemi itu tetap berada didalam kondisi yang normal kepada peserta didik.<sup>64</sup>

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan ialah lebih besar faktor yang berasal dari eksternal baik itu dari peserta didik, kondisi keadaan, dan waktu mengajar yang terbatas.

Dengan demikian hal yang terpenting dan utama dalam menciptakan kreativitas guru PAI didukung dengan semangat peserta didik yang tinggi, kondisi keadaan yang harus dilakukan bertatap muka, dan dilakukan waktu tambahan jam pelajaran kepada guru. Pihak sekolah juga berharap agar adanya peningkatan manajemen program kerja yang lebih kondusif. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu dalam menggunakan dan mengembangkan IPTEK di era globalisasi saat ini.

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Daud Kilau, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam, SMP Panca Budi Medan, Di Ruang Guru, 13 Agustus 2021, Pukul 09.00 WIB.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan skripsi dan hasil temuan penelitian di lapangan yang sesuai dan terkait dari rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Panca Budi Medan mengenai kreativitas guru pai pada pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka dapat ditarik kesimpulannya antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kreativitas guru PAI SMP Panca Budi Medan meliputi seperti kreativitas dalam menggunakan model pembelajaran, kreativitas dalam menggunakan metode pembelajaran, kreativitas dalam mengatur pengelolaan kelas, dan kreativitas dalam menggunakan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan didalam kelas kepada peserta didik. Agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan kondusif. Dan siswa pun dapat lebih antusias, aktif dalam proses pembelajaran serta meminatinya.
2. Faktor pendukung kreativitas guru PAI terealisasikan melalui adanya dari pihak sekolah yang menyediakan fasilitas-fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup memadai dan mendukung berbagai macam kreativitas guru di kelas maupun di sekolah dan di ruang zoom pada saat kondisi sekarang ini. Dan pelaksanaan kreativitas guru didukung karena adanya tujuan dari visi misi sekolah yang harus tercapai. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat

dalam terlaksananya kreativitas guru PAI pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan ialah berasal dari adanya perbedaan daya tanggap, pola pikir, tingkah laku, dan karakter yang berbeda-beda dari masing-masing siswa, adanya keterbatasan waktu guru dalam mengajar, dan keadaan kondisi pandemi saat ini yang kurang signifikan pada saat proses pembelajaran di masa normal.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil temuan serta kesimpulan dalam penelitian kreativitas guru PAI pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Panca Budi Medan, maka terdapat saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sangat diharapkan agar selalu terus menerus mendukung dalam penyediaan fasilitas dalam pembelajaran. Dan sekolah hendaknya juga melakukan pemantauan yang lebih intens kepada guru ketika saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, serta sering mengadakan pertemuan yang rutin kepada guru untuk menjelaskan secara keseluruhan hal-hal yang terkait dalam meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Tujuannya agar menjadikan guru lebih terampil dan professional dalam mengajar, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Bagi kepala sekolah, maka diharapkan untuk lebih dapat menjadi motivasi dan memacu terus semangat kinerja guru PAI di sekolah agar lebih baik dan professional. Kepala sekolah terus menerus menerima masukan dari guru PAI



terkait pembelajaran yang lebih kreatif, dan kepala sekolah hendaknya melakukan evaluasi bersama guru melalui bimbingan atau pelatihan dalam mengajar.

3. Bagi guru PAI, sangat dibutuhkan dan diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran, serta professional dalam mengajar. Sebagai guru harus menyadari bahwa pentingnya kreativitas dilakukan dalam proses pembelajaran terkhususnya PAI. Karena kreativitas sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dan hasil belajar yang di inginkan guru tersebut.
4. Bagi siswa, hendaknya siswa ketika di dalam proses pembelajaran ikut berperan aktif sebelum guru mengikut sertakannya ketika pembelajaran, dan siswa wajib mengikuti dan mematuhi peraturan yang telah dibuat guru tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Cepy Riana, *Media Pembelajaran*, Bandung: UPT Pers, 2007.
- Dayun Riadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Daradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dayun Riadi, Nurlaili, dan Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta, 1993.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Pers, 2018.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Istirani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedia Pendidikan Jilid I*, Medan Sumatera Utara: CV. Indicom Medan, 2018.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Marno dan M. Idris, *Strategi Metode dan Teknik Mengajar (Menciptakan Keterampilan Mengajar Secara Efektif dan Edukatif)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mulyani Mudis Taruna, *Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Analisa*, Volume XVIII, No 02, Juli-Desember 2011.
- Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Sudarman Danim, *Professionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Su'dadah, *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Islam Di Sekolah*, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, November 2014.
- Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(1), 24-31.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2010.